

Garis Besar Pelatihan

**Mengalami, Menikmati
dan Mengekspresikan Kristus
(1)**

Living Stream Ministry
2431 W. La Palma Ave., Anaheim, CA 92801 U.S.A.
P. O. Box 2121, Anaheim, CA 92814 U.S.A.

© 2024 Living Stream Ministry

All rights reserved. No part of this work may be reproduced or transmitted in any form or by any means—graphic, electronic, or mechanical, including photocopying, recording, or information storage and retrieval systems—without written permission from the publisher.

First Edition, July 2024

Translation from English
Original title: *Experiencing, Enjoying, and Expressing Christ (1)*
(Indonesian Translation)

Printed in Indonesia

**MENGALAMI, MENIKMATI,
DAN MENGEKSPRESIKAN KRISTUS
(1)**

KALIMAT KUNCI

Kristus datang untuk melayani sebagai seorang Tabib untuk menyembuhkan, memulihkan, menghidupkan, dan menyelamatkan kita sehingga kita bisa direkonstitusi untuk menjadi warga negara-Nya yang baru dan surgawi, yang dengannya Dia bisa mendirikan kerajaan surgawi-Nya di bumi yang rusak ini.

Kita perlu mengenal, mengalami, dan mempersaksikan bahwa Kerajaan Allah adalah kuasa untuk menundukkan pemberontakan dan adalah transfigurasi dari Tuhan Yesus.

Kristus sebagai Firman Allah berbicara bagi Allah melalui Dia menjadi tangga yang membawa surga (Allah) ke bumi (manusia) dan menggabungkan bumi (manusia) ke surga (Allah) sebagai kesatuan bagi bangunan Allah.

Sebagaimana Trinitas Ilahi adalah kerangka dari seluruh Perjanjian Baru, begitu juga Trinitas Ilahi adalah struktur dari Kitab Kisah Para Rasul; pasal demi pasal dari Kitab Kisah Para Rasul menyingkapkan tindakan Trinitas Ilahi bagi pelaksanaan ekonomi Perjanjian Baru Allah.

Berita Satu

**Kristus sebagai Terang yang Besar,
Dia yang Memiliki Otoritas,
Tabib, Mempelai Laki-laki, Kain yang Belum Susut,
dan Minuman Anggur yang Segar**

Pembacaan Alkitab: Mat. 4:16; 8:5-13; 9:9-17

- I. Kristus adalah terang besar yang menyinari mereka yang diam dalam kegelapan dan terbit bagi mereka yang diam di wilayah dan dalam naungan maut—Mat. 4:16; Yoh. 1:4-5; 12:36; Ef. 5:8; Kol. 1:12-13; 2 Kor. 4:6-7; Kis. 26:18:**
- A. “Oleh rahmat dan belas kasihan dari Allah kita, yang dengannya Ia akan datang untuk menyelamatkan kita, Surya pagi dari tempat yang tinggi, untuk menyinari mereka yang tinggal dalam kegelapan dan dalam naungan maut untuk mengarahkan kaki kita kepada jalan damai sejahtera”—Luk. 1:78-79; 6:36; Rat. 3:22-23.
 - B. “Tetapi kamu yang takut akan nama-Ku, bagimu akan terbit surya kebenaran dengan kesembuhan pada sayapnya. Kamu akan keluar dan berjingkrak-jingkrak seperti anak lembu lepas kandang”—Mal. 4:21; Mzm. 84:11; 86:11.
 - C. Mazmur 22 adalah “menurut lagu: Rusa di kala fajar”—ayat 1.
 - D. “Tetapi orang yang mengasihi-Nya bagaikan matahari terbit dalam kemegahannya”—Hak. 5:31b; Yes. 60:1, 5a.
 - E. “Tetapi jalan orang benar itu seperti cahaya fajar, yang kian bertambah terang sampai rembang tengah hari”—Ams. 4:18; Flp. 2:15-16a.
 - F. “Pada waktu itulah orang-orang benar akan bercahaya seperti matahari dalam Kerajaan Bapa mereka”—Mat. 13:43a.
- II. Perwira itu melihat bahwa Tuhan adalah Yang memiliki otoritas karena Tuhan adalah seorang di bawah otoritas—8:5-13:**
- A. Perwira itu mengenali bahwa Tuhan adalah seorang yang berada di bawah otoritas ketika dia berkata, “Aku juga seorang di bawah otoritas” (TL.); karena perwira itu adalah seorang di bawah otoritas, dia memiliki otoritas untuk memerintah orang yang di bawah dia—ayat 9a:
 - 1. Sebagai Manusia-Allah dalam keinsanian-Nya di bumi, Tuhan Yesus mutlak berada di bawah pengaturan hayat ilahi Bapa—Yoh. 5:19; 4:34; 17:4; 14:10, 24; 5:30; 7:18.

2. Sebagai seorang manusia, Dia menolak keinsanian alamiah-Nya dan menempuh kehidupan insani di bawah pembatasan hayat ilahi dari Bapa surgawi.
 3. Melalui secara praktis berada di bawah pengaturan hayat ilahi Bapa, Dia meraja dalam hayat—Flp. 2:8-11.
 4. Karena Dia adalah seorang yang berada di bawah otoritas Bapa, Dia memiliki otoritas Bapa.
 5. Ketika kita memiliki langit yang jernih seperti kristal yang mengagumkan (hati nurani yang baik dan murni), tanpa apa pun di antara kita dengan Tuhan, kita dipenuhi dengan situasi, atmosfer, dan kondisi surgawi dari hadirat Tuhan yang mengatur untuk meraja dalam hayat oleh kasih karunia yang meraja di dalam kita—Yeh. 1:22, 26; Why. 22:1; Rm. 5:17, 21; Ibr. 4:16; lih. Kol. 1:13.
- B. Perwira itu mengenali otoritas Tuhan Yesus—Mat. 8:9:
1. Mengenai Tuhan, otoritas-Nya dilaksanakan terutama dalam firman-Nya—ayat 8.
 2. Mengenai kita, otoritas Tuhan dilaksanakan melalui iman yang diinfuskan ke dalam kita oleh Dia—ayat 10, 13; Ibr. 12:2.
- C. Ketika Tuhan Yesus di bumi, Dia mengajar sebagai Orang yang memiliki otoritas—Mat. 7:28-29; Mrk. 1:22:
1. Ahli-ahli Taurat yang mengangkat dirinya sendiri, mengajarkan pengetahuan yang sia-sia oleh diri mereka sendiri, tidak mempunyai otoritas dan kuasa—lih. 2 Kor. 3:6, 8.
 2. Tuhan Yesus, sebagai Guru yang diberi wewenang oleh Allah, mengajarkan realitas oleh Allah, bukan hanya memiliki kuasa rohani untuk menaklukkan orang tetapi juga otoritas ilahi untuk menundukkan mereka kepada pemerintahan ilahi—Yes. 30:20-21; Mat. 23:8, 10.

III. Dalam memanggil orang untuk mengikuti Dia bagi kerajaan, Tuhan Yesus sebagai Raja dari kerajaan surgawi melayani sebagai seorang Tabib—9:9-13:

- A. Penghakiman seorang hakim adalah menurut keadilan, sedangkan penyembuhan seorang tabib adalah berdasarkan belas kasihan dan kasih karunia.
- B. Jika Tuhan melawat kita, orang-orang yang menyedihkan, sebagai seorang Hakim, kita semua akan dihukum dan ditolak, dan tidak ada dari kita yang layak, dipilih, dan dipanggil untuk menjadi umat kerajaan surgawi-Nya—8:2-16, 28-32; 9:2-11; Mzm. 103:1-4; 107:17-22.
- C. Namun, Dia datang untuk melayani sebagai seorang Tabib, untuk menyembuhkan, memulihkan, menghidupkan, dan

menyelamatkan kita sehingga kita bisa direkonstitusi untuk menjadi warga negara-Nya yang baru dan surgawi, yang dengannya Dia bisa mendirikan kerajaan surgawi-Nya di bumi yang rusak ini.

- D. “Tidak ada yang benar, seorang pun tidak” (Rm. 3:10); semua orang “benar” itu membenarkan diri, seperti orang-orang Farisi (Luk. 18:9); Juru selamat rajani tidak datang untuk memanggil orang-orang benar ini tetapi orang-orang berdosa.
- E. Sebagai Tabib kita, Tuhan menyembuhkan kita terutama di dalam roh kita dan jiwa kita, menyembuhkan kita dari penyakit rohani kita; para pemungut cukai dan orang-orang dosa tidak sakit secara fisik tetapi sakit secara rohani—Mat. 9:10, 13; Ams. 4:20-23.
- F. Sewaktu kita mengalami Kristus yang tersalib dan menempuh kehidupan tersalib, Kristus yang bangkit menjadi kuasa penyembuhan kita, dan Tuhan menjadi Penyembuh kita—Kel. 15:22-27.

IV. Kristus menjadi Mempelai Perempuan kita—Mat. 9:14-15:

- A. Tabib maupun mempelai laki-laki adalah pribadi yang menyenangkan; Juru selamat rajani pertama-tama menyembuhkan pengikut-pengikut-Nya dan kemudian menjadikan mereka sahabat mempelai laki-laki; pada akhirnya, Dia akan menjadikan mereka mempelai perempuan-Nya.
- B. Kita perlu berpegang kepada Dia bukan hanya sebagai Tabib kita, agar hayat kita bisa dipulihkan, tetapi juga sebagai Mempelai Laki-laki kita, sehingga kita bisa menikmati kenikmatan hidup dalam hadirat-Nya—Flp. 3:12-13.
- C. Roh itu telah diutus oleh Bapa dengan tugas untuk mempercantik kita dengan kekayaan Kristus untuk menjadi mempelai perempuan Kristus—Kej. 24; Ef. 5:25-27.

V. Kristus adalah kain yang belum susut dan baju baru kita—Mat. 9:16; Luk. 5:36:

- A. Kata *belum susut* berarti “tidak disisir, tidak diuapi dan tidak dicuci, tidak diselesaikan, tidak diapa-apakan.”
- B. Kain yang belum susut menandakan Kristus dari inkarnasi-Nya kepada penyaliban-Nya, sebagai sepotong kain yang baru, tidak disisir, tidak diselesaikan, sedangkan baju baru dalam Lukas 5:36 menandakan Kristus sebagai jubah baru setelah Dia “disisir” dalam penyaliban-Nya.
- C. Kristus pertama-tama adalah kain yang belum susut untuk membuat baju yang baru, dan kemudian melalui kematian dan kebangkitan-Nya, Dia dijadikan baju yang baru untuk

menutupi kita sebagai keadilanbenaran kita di hadapan Allah sehingga kita bisa dibenarkan oleh Allah dan diperkenan oleh-Nya—15:22; Gal. 3:27; 1 Kor. 1:30; Mzm. 45:14-15; Why. 19:8; Yer. 2:32.

- D. Tambalan dari kain yang belum susut yang dijahitkan ke baju yang tua mencabik baju itu karena daya kerutnya, sehingga memperbesar koyaknya; menjahitkan secarik kain yang belum susut pada pakaian yang tua berarti orang-orang berusaha meniru apa yang Kristus lakukan dalam kehidupan insani-Nya di bumi tanpa percaya dalam Yesus yang tersalib sebagai Penebus mereka atau dalam Kristus yang bangkit sebagai keadilanbenaran mereka sehingga mereka bisa dibenarkan oleh Allah dan diperkenan oleh Dia.
- E. Perbuatan mereka meniru kehidupan insani Kristus “merobek pakaian tua” mereka, yaitu perilaku mereka yang dihasilkan oleh hayat usang alamiah mereka.
- F. Umat kerajaan tidak melakukan hal ini; mereka mengambil Kristus yang tersalib dan bangkit sebagai pakaian baru mereka untuk menutupi diri mereka sebagai keadilanbenaran mereka di hadapan Allah.

VI. Kristus adalah minuman anggur segar kita untuk ditaruh ke dalam kantong kulit yang baru—Mat. 9:17:

- A. Kata Yunani untuk *segar* berarti “baru dalam waktu, baru-baru ini, baru dimiliki”:
 - 1. Minuman anggur yang segar di sini menandakan Kristus sebagai hayat baru yang menyukakan dengan kekuatan menyukakan yang menguatkan kita, memberi kita tenaga, dan membuat kita sangat gembira—Hak. 9:12-13.
 - 2. Semua agama adalah kantong kulit yang tua; minuman anggur segar yang ditaruh di dalam kantong kulit yang tua akan mengoyakkan kantong kulit itu dengan kekuatan peragiannya; menaruh minuman anggur yang segar ke dalam kantong kulit yang tua berarti menaruh Kristus sebagai hayat yang menggairahkan ke dalam agama—Mat. 9:14-15.
 - 3. Menjadi agamawi berarti menyembah Allah, melayani Allah, dan melakukan segala sesuatu untuk menyenangkan Allah namun terpisah dari dan tanpa Kristus sebagai Roh itu—lih. Gal. 1:14-16a.
- B. Kata Yunani untuk *baru* di sini berarti “baru dalam sifat, kualitas, atau bentuk; tidak terbiasa, belum pernah dipakai”:
 - 1. Kantong kulit yang baru melambangkan kehidupan gereja dalam gereja-gereja lokal sebagai wadah bagi minuman

anggur yang segar, yaitu Kristus sendiri sebagai hayat yang menggairahkan.

2. Kristus yang individu adalah minuman anggur yang segar, hayat yang menggairahkan di batin, dan Kristus yang korporat adalah kantong kulit yang baru, wadah luaran yang menampung minuman anggur yang segar; Kristus yang korporat, gereja, adalah kantong kulit yang baru untuk menampung Kristus yang individu sebagai minuman anggur:
 - a. Gereja sebagai perbesaran Kristus dipenuhi dengan Kristus dan dikonstitusi dengan Kristus.
 - b. Anggota-anggota yang tersusun bersama adalah satu Tubuh, dan Tubuh ini adalah Kristus; Kristus adalah Kepala dari Tubuh dan Tubuh dari Kepala—1 Kor. 12:12; Kis. 9:5.
 - c. Kristus tidak terbagi-bagi; Kristus di dalam Anda esa dengan Kristus di dalam saya, dan Kristus di dalam kita esa dengan Kristus di dalam semua orang Kristen lainnya—1 Kor. 1:10, 13a.
 - d. Karena itu, Kristus adalah Tubuh yang tersusun dari banyak anggota yang dipenuhi oleh Dia; ini adalah kantong kulit yang baru, yang adalah kehidupan gereja untuk menampung Kristus sebagai minuman anggur yang segar.
3. Di tengah-tengah umat gereja, baju yang baru, minuman anggur yang segar, dan kantong kulit yang baru, semua telah dipulihkan; kita memiliki Kristus secara korporat sebagai kehidupan gereja kita, dan gereja, kantong kulit itu, adalah sasaran ultima Allah.

Berita Dua

**Kristus sebagai
Yang Perbuatan-perbuatannya Diatur secara Surgawi,
Gembala Kita, Perhentian Kita, dan Penabur**

Pembacaan Alkitab: Mat. 9:20-22, 36; 11:28-30; 13:3, 18-23

**I. Kristus diwahyukan sebagai Yang perbuatan-perbuatannya diatur secara surgawi—jumbai jubah-Nya—
Mat. 9:20-22:**

- A. Jubah Kristus menandakan perbuatan-Nya yang adil benar, dan jumbai itu menandakan pemerintahan surgawi: “Berbicaralah kepada orang Israel dan katakanlah kepada mereka, bahwa mereka harus membuat jumbai-jumbai pada punca baju mereka, turun-temurun, dan dalam jumbai-jumbai punca itu haruslah dibubuh benang ungu kebiru-biruan. Maka jumbai itu akan mengingatkan kamu, apabila kamu melihatnya, kepada segala perintah TUHAN, sehingga kamu melakukannya ... dan menjadi kudus bagi Allahmu”—Bil. 15:38-40:
 - 1. Benang menandakan pengikatan, dan biru menandakan surgawi.
 - 2. Jadi, benang biru menandakan bahwa, sebagai anak-anak Allah, sikap dan perilaku kita haruslah elok dan harus berada di bawah pengaturan, pemerintahan, dan pengikatan dari pemerintahan, pembatasan, dan pengaturan surgawi.
- B. Jubah menandakan kebajikan dalam perilaku insani; jubah Tuhan menandakan perilaku-Nya yang sempurna dalam keinsanian-Nya, kesempurnaan insani-Nya yang luhur.
- C. Dalam kebajikan insani Tuhan Yesus, ada kuasa penyembuhan; karena itu, ketika perempuan sakit itu menjamah jumbai jubah-Nya, kuasa dari kebajikan-Nya keluar kepadanya, dan dia disembuhkan.
- D. Perbuatan-perbuatan Kristus yang diatur secara surgawi menghasilkan kebajikan yang menjadi kuasa yang menyembuhkan—Mat. 14:36.
- E. Menjamah jubah Tuhan sebenarnya adalah menjamah Dia dalam keinsanian-Nya, di mana Allah terwujud (Kol. 2:9); melalui jamahan sedemikian, kuasa ilahi-Nya ditransfusikan, melalui kesempurnaan keinsanian-Nya, ke dalam orang yang telah menjamah Dia, dan itu menjadi penyembuhan-Nya (Luk. 8:45-48; Ibr. 12:2a).
- F. Allah yang tinggal dalam terang yang tak terhampiri menjadi dapat dijamah di dalam Hamba-Penyelamat melalui

keinsanian-Nya bagi keselamatan dan kenikmatan perempuan itu.

- G. Orang banyak yang berdesak-desakan tidak menerima apa pun dari Hamba-Penyelamat, tetapi orang yang menjamah Dia menerimanya (lihat *Kidung*, #412, bait 2 dan koor).

II. Tuhan Yesus adalah Gembala kita, dan kita adalah domba-Nya—Mat. 9:36; Yes. 40:11; 53:6; Yeh. 34:1-5, 11-15:

- A. Dia menggembalakan kita dalam tahap mula-mula dari kenikmatan atas Kristus sebagai padang rumput yang hijau dan atas Roh itu sebagai air perhentian—Mzm. 23:1-2; 1 Tim. 1:4; Flp. 1:19b; Yoh 21:15; 1 Tes. 2:7; 1 Kor. 12:13b.
- B. Dia menggembalakan kita dalam tahap kedua dari kebangunan dan transformasi pada jalan keadilan—Mzm. 23:3; Rm. 12:2; Yoh. 7:38; Rm. 8:4.
- C. Dia menggembalakan kita dalam tahap ketiga dari pengalaman atas hadirat Kristus yang pneumatik dan bangkit ketika berjalan melalui lembah bayang-bayang maut—Mzm. 23:4; 2 Tim. 4:22; 2 Kor. 12:7-10.
- D. Dia menggembalakan kita dalam tahap keempat dari kenikmatan yang lebih dalam dan lebih tinggi atas Kristus yang bangkit—Mzm. 23:5:
1. Tuhan menyediakan hidangan di depan kita di hadapan seteru kita—ayat 5a; lih. 2 Sam. 4:4; 9:7, 13; Kej. 14:18-20; Neh. 4:17.
 2. Tuhan mengurapi kepala kita dengan minyak, dan piala kita penuh melimpah—Mzm. 23:5b; Ibr. 1:9; 1 Kor. 10:16a, 21.
 3. Dalam Mazmur 23:5 kita memiliki Allah Tritunggal—Putra sebagai pesta, Roh itu sebagai minyak yang mengurapi, dan Bapa sebagai sumber berkat.
- E. Dia menggembalakan kita dalam tahap kelima dari kenikmatan seumur hidup atas kebajikan dan kemurahan ilahi di dalam rumah Yehova—ayat 6:
1. Di bawah penggembalakan organik Kristus yang pneumatik, kebajikan dan kemurahan akan mengikuti kita seumur hidup kita, dan kita akan diam di dalam rumah Yehova sepanjang masa—ayat 6:
 - a. *Kebajikan* mengacu kepada kasih karunia Kristus; *kemurahan* mengacu kepada kasih Bapa, dan *mengikuti* menyiratkan persekutuan Roh itu; karena itu, kasih karunia Putra, kasih Bapa, dan persekutuan Roh itu menyertai kita—2 Kor. 13:13.
 - b. Kenikmatan atas Allah Tritunggal yang telah melalui proses dan rampung mengantarkan kita ke dalam

kenikmatan atas Allah di rumah Allah (Kristus, gereja, roh kita, dan Yerusalem Baru—Yoh. 1:14; 2:21; 1 Tim. 3:15-16; Ef. 2:22; Why. 21:2-3, 22) di mana kita akan diam sepanjang masa (di zaman sekarang, di zaman yang akan datang, dan dalam kekekalan)

2. Kita perlu menuntut untuk diam di rumah Allah seumur hidup kita—Mzm. 27:4-8:
 - a. Untuk memandangi keindahan (kecantikan, keramahan, daya tarik) Allah—ayat 4a (TL), 8; 2 Kor. 3:18.
 - b. Untuk bertanya kepada Allah, memeriksa dengan-Nya mengenai segala sesuatu dalam kehidupan kita sehari-hari—Mzm. 27:4b; lih. Yos. 9:14.
 - c. Untuk dilindungi dalam pondok Allah dan menyembunyikan diri kita dalam persembunyian di kemah Allah—Mzm. 27:5a; 31:20.
 - d. Untuk diangkat dan kepala kita ditegakkan oleh Allah—27:5b-6a.
 - e. Untuk mempersembahkan kurban dengan sorak sorai melalui bernyanyi dan bermazmur bagi kemuliaan Allah—ayat 6b; Ibr. 13:15; Flp. 2:11.

III. Tuhan Yesus adalah perhentian kita—Mat. 11:28-30:

- A. “Marilah kepada-Ku, semua yang letih lesu dan berbeban berat, Aku akan memberi kelegaan kepadamu”—ayat 28:
 1. Letih lesu yang disebutkan di sini bukan hanya mengacu kepada jerih lelah untuk memelihara perintah-perintah hukum Taurat dan peraturan-peraturan agamawi, tetapi juga mengacu kepada jerih lelah dalam berjuang untuk bisa berhasil dalam pekerjaan apa pun; jadi, siapa yang berjerih lelah, selalu memikul beban berat.
 2. Perhentian (kelegaan, LAI) mengacu kepada bukan hanya dibebaskan dari jerih lelah dan beban di bawah hukum Taurat atau agama, di bawah pekerjaan atau tanggung jawab apa pun, tetapi juga mengacu kepada damai sejahtera yang sempurna dan kepuasan yang penuh.
- B. “Pikullah gandar yang Kupasang dan belajarlah kepada-Ku, karena Aku lemah lembut dan rendah hati dan jiwamu akan mendapat ketenangan. Sebab gandar yang Kupasang itu menyenangkan dan beban-Ku pun ringan”—ayat 29-30:
 1. Mengambil gandar Tuhan adalah mengambil kehendak Bapa; ini bukan untuk diatur atau dikendalikan oleh pekerjaan apa pun, melainkan untuk dikuasai oleh kehendak Bapa.

2. Tuhan menempuh kehidupan yang demikian, tidak memperhatikan apa-apa selain kehendak Bapa-Nya (Yoh. 4:34; 5:30; 6:38); Dia sepenuhnya menundukkan diri-Nya kepada kehendak Bapa (Mat. 26:39, 42); jadi, Dia meminta kita untuk belajar dari Dia.
3. Belajar kepada-Nya bukanlah meniru Dia secara luaran tetapi menyalin Tuhan di dalam roh kita melalui memikul gandar-Nya—kehendak Allah; kehendak Allah harus memberi kita gandar, dan kita harus menaruh leher kita ke dalam gandar ini untuk menjadi gadaan-Nya—1 Ptr. 2:21.
4. Perhentian yang kita peroleh dengan mengambil gandar Tuhan dan belajar dari Dia adalah untuk jiwa kita; ini adalah perhentian yang batini dan bukan yang bersifat luaran belaka.
5. Gandar Tuhan adalah kehendak Bapa, dan beban-Nya adalah pekerjaan melaksanakan kehendak Bapa; gandar semacam itu enak (baik, bagus, lembut, halus, menyenangkan—berlawanan dengan keras, kasar, tajam, pahit), dan beban semacam itu ringan, tidak berat.

IV. Sang Penabur adalah persona Tuhan Yesus yang luar biasa, dan benih yang ditaburkan juga adalah diri Tuhan sendiri sebagai perwujudan dari Allah Tritunggal—Mat. 13:3, 18-23:

- A. Kita perlu melihat visi tentang Kristus, sang Penabur, yang menaburkan diri-Nya sendiri sebagai benih hayat ke dalam umat manusia; visi ini adalah jantung dari pemulihan Tuhan, karena visi ini berhubungan dengan hasrat hati Tuhan.
- B. Dia damba untuk masuk ke dalam kita, umat pilihan-Nya, untuk menjadi hayat kita dengan jalan perbauran untuk menjadikan diri-Nya unsur kita dan menjadikan kita ekspresi-Nya.
- C. Kaum beriman, yang telah dilahirkan kembali di dalam Kristus dengan hayat Allah, adalah ladang garapan Allah, satu lahan pertanian dalam ciptaan baru Allah untuk menumbuhkan Kristus sehingga bahan-bahan berharga bisa dihasilkan bagi bangunan Allah—1 Kor. 3:9, 12a.
- D. Menurut Alkitab, pertumbuhan sama dengan pembangunan; ini terjadi oleh pertumbuhan benih ilahi hayat di dalam kita—1 Yoh. 3:9; Kol. 2:19; Ef. 4:15-16.
- E. Efesus 3:17 mewahyukan bahwa Allah Tritunggal telah masuk ke dalam kita untuk melakukan satu pekerjaan pembangunan dengan diri-Nya sendiri sebagai unsurnya dan

juga dengan sesuatu dari kita sebagai bahannya; ini digambarkan oleh perumpamaan penabur dalam Matius 13:

1. Tuhan menaburkan diri-Nya sendiri sebagai benih hayat ke dalam hati manusia, tanah itu, sehingga Dia bisa bertumbuh dan hidup di dalam mereka dan diekspresikan dari dalam mereka—ayat 3.
2. Benih itu ditaburkan ke dalam tanah untuk bertumbuh dengan zat hara dari tanah itu; akibatnya, hasilnya adalah susunan dari unsur-unsur benih maupun tanah itu—ayat 23.
3. Di dalam kita, kita memiliki zat hara tertentu yang diciptakan oleh Allah sebagai persiapan bagi kedatangannya ke dalam kita untuk bertumbuh di dalam kita; Allah telah menciptakan roh insani dengan zat hara insani bersama hati insani sebagai tanah bagi benih ilahi—1 Ptr. 3:4.
4. Tingkat pertumbuhan kita dalam hayat bukan bergantung pada benih ilahi tetapi pada berapa banyak zat hara yang kita sediakan untuk benih ini; semakin banyak zat hara yang kita suplaikan, benih itu akan semakin cepat bertumbuh dan akan semakin berkembang dengan subur—Mat. 5:3, 8.
5. Jika kita tinggal di dalam jiwa kita, di dalam manusia alamiah kita, tidak akan ada zat hara bagi pertumbuhan benih ilahi, tetapi jika kita dikuatkan ke dalam manusia batiniah kita dan jika kita memberi perhatian kepada roh kita dan melatih roh kita, zat hara itu akan disuplaikan dan Kristus akan membuat rumah-Nya di dalam hati kita—Ef. 3:16-17; Rm. 8:6; 1 Tim. 4:7; lih. Yud. 19.
6. Jika kita ingin memiliki Tuhan sebagai benih hayat bertumbuh di dalam kita untuk menjadi kenikmatan kita yang penuh, kita harus terbuka kepada Tuhan dengan mutlak dan bekerja sama dengan Dia untuk sepenuhnya menanggulangi hati kita—Mat. 13:3-9, 18-23.
7. Di satu aspek, Allah menguatkan kita dengan diri-Nya sendiri sebagai unsurnya, dan di aspek lain, kita menyediakan zat hara; melalui kedua hal ini, Allah di dalam Kristus melaksanakan pembangunan intrinsik-Nya—pembangunan rumah-Nya—di dalam seluruh diri kita.

Berita Tiga

Memuridkan Semua Bangsa melalui Membaptis Mereka ke Dalam Nama Bapa, Putra, dan Roh Kudus

Pembacaan Alkitab: Mat. 28:16-20

I. “Kepada-Ku telah diberikan segala kuasa di surga dan di bumi”—Mat. 28:18:

- A. Allah adalah otoritas tertinggi, dan Dia memiliki segala otoritas—Rm. 9:20-21:
 - 1. Otoritas dihasilkan dari diri Allah—Why. 22:1.
 - 2. Segala otoritas—secara pemerintahan, posisi, dan rohani—berasal dari Allah—Kej. 9:6; Rm. 13:1-7; Yoh. 19:10-11; 2 Kor. 10:8; 13:10.
- B. Ada dua aspek otoritas rohani:
 - 1. Aspek positif adalah untuk melayani kaum saleh, untuk mengembalakan mereka, untuk menyuplai mereka, dan untuk membangun mereka—Mat. 20:25-28; 2:6; 24:45; 2 Kor. 10:8.
 - 2. Aspek negatif adalah untuk menanggulangi musuh dan hal-hal yang berkaitan dengan dia.
- C. Dalam keilahian-Nya, sebagai Putra tunggal Allah, Tuhan memiliki otoritas atas segala sesuatu—Mat. 28:18.
- D. Namun, dalam keinsanian-Nya, sebagai Putra Manusia dan Raja dari kerajaan surgawi, otoritas di surga dan di bumi diberikan kepada-Nya setelah kebangkitan-Nya.

II. “Karena itu, pergilah, muridkanlah semua bangsa, baptislah mereka dalam nama Bapa dan Anak dan Roh Kudus”—ayat 19, Tl.:

- A. Karena semua otoritas telah diberikan kepada-Nya (ayat 18), Raja surgawi mengutus murid-murid-Nya untuk memuridkan semua bangsa.
- B. Mereka pergi dengan otoritas-Nya.
- C. Memuridkan semua bangsa adalah membuat orang kafir menjadi umat kerajaan, untuk mendirikan kerajaan-Nya, yang adalah gereja, di bumi ini, bahkan pada hari ini.
- D. Baptisan membawa orang-orang yang bertobat keluar dari keadaan lama mereka dan masuk ke dalam keadaan yang baru, dengan mengakhiri hayat usang mereka dan menunaskan mereka dengan hayat baru dari Kristus, supaya mereka bisa menjadi umat kerajaan.
- E. *Ke dalam* menunjukkan kesatuan, seperti dalam Roma 6:3 dan Galatia 3:27:

1. Kata Yunani yang sama digunakan dalam Kisah Para Rasul 8:16, 19:5; dan 1 Korintus 1:13, 15.
 2. Membaptis orang ke dalam nama Allah Tritunggal adalah membawa mereka ke dalam kesatuan yang rohani dan mistikal dengan Dia.
- F. Ada satu nama bagi Trinitas Ilahi:
1. Nama ini adalah jumlah total dari Diri Ilahi itu, yang sama dengan persona-Nya.
 2. Membaptis seseorang ke dalam nama Allah Tritunggal adalah mencelupkannya ke dalam segala apa adanya Allah Tritunggal.
- G. Untuk mendirikan kerajaan, Matius mengungkapkan realitas Trinitas Ilahi dengan memberi satu nama untuk ketiganya—Bapa, Putra, dan Roh:
1. Dalam pasal pembuka dari Injil Matius, Roh Kudus (1:18), Kristus sang Putra (ayat 18), dan Allah sang Bapa (ayat 23) hadir untuk menghasilkan manusia Yesus (ayat 21), yang, sebagai Yehova Juruselamat dan Allah menyertai kita, adalah perwujudan Allah Tritunggal.
 2. Dalam pasal 3, Matius menyajikan suatu pemandangan yang di dalamnya Putra berdiri di air baptisan di bawah langit yang terbuka, Roh seperti burung merpati turun ke atas Putra, dan Bapa berkata-kata dari surga kepada Putra—ayat 16-17.
 3. Dalam pasal 12, Putra, dalam persona manusia, mengusir setan-setan dengan Roh untuk mendatangkan Kerajaan Allah Bapa—ayat 28.
 4. Dalam pasal 16, Bapa mewahyukan Putra kepada murid-murid bagi pembangunan gereja, yang adalah denyut nadi kerajaan—ayat 16-19.
 5. Dalam pasal 17, Putra masuk ke dalam transfigurasi (ayat 2) dan dipertegas dengan perkataan perkenan Bapa (ayat 5), mendatangkan suatu pameran miniatur manifestasi kerajaan (16:28).
 6. Akhirnya, dalam pasal penutup Injil Matius, setelah Kristus sebagai Adam yang akhir melewati proses penyaliban, masuk ke dalam alam kebangkitan, dan menjadi Roh pemberi-hayat, Dia kembali kepada murid-murid-Nya dalam atmosfer dan realitas kebangkitan-Nya untuk menugaskan mereka membuat orang kafir menjadi umat kerajaan dengan membaptis mereka ke dalam nama, persona, realitas, dari Trinitas Ilahi.
 7. Menurut Injil Matius, dibaptis ke dalam realitas Bapa, Putra, dan Roh adalah untuk mendirikan Kerajaan Surga.

8. Berbeda dengan masyarakat bumiah, kerajaan surgawi tidak dapat dibentuk dengan umat manusia yang terdiri dari darah dan daging (lih. 1 Kor. 15:50); kerajaan surgawi hanya dapat disusun dengan orang-orang yang telah dicelupkan ke dalam kesatuan dengan Allah Tritunggal dan yang diteguhkan dan dibangun dengan Allah Tritunggal yang telah digarapkan ke dalam mereka.

III. “Ajarlah mereka melakukan segala sesuatu yang telah Kuperintahkan kepadamu. Ketahuilah, Aku menyertai kamu senantiasa sampai perampungan zaman”—Mat. 28:20, Tl.:

- A. Mengajar kaum beriman untuk melakukan segala sesuatu yang Tuhan telah perintahkan adalah untuk memuridkan semua bangsa—ayat 19.
- B. Raja surgawi adalah Imanuel, Allah menyertai kita—1:23.
- C. Karena itu, di mana saja kita berkumpul ke dalam nama-Nya, Dia ada di tengah-tengah kita—18:20.
- D. Sebagai yang demikian, Dia tidak pernah bisa dan tidak akan pernah meninggalkan orang-orang beriman-Nya.
- E. Injil Matius membuktikan bahwa Dia, sebagai Imanuel, adalah Raja surgawi yang senantiasa bersama umat-Nya sampai Dia datang kembali.
- F. Perampungan zaman adalah akhir zaman ini, yang adalah waktu parousia Tuhan, kedatangan Tuhan:
 1. Kata *perampungan* berarti ada satu proses yang akan dibawa kepada kelengkapan atau penggenapan.
 2. Dalam Matius 28:20, *perampungan zaman* menunjukkan akhir dari zaman ini, zaman gereja.
 3. Perampungan zaman akan menjadi tiga setengah tahun masa kesusahan besar—Dan. 12:4, 6-7, 9.
 4. *Kesudahannya* yang disebutkan dalam Matius 24:6 adalah perampungan zaman, yang akan menjadi tiga setengah tahun (bagian kedua dari minggu ketujuh puluh) kesusahan besar.
 5. Perampungan zaman bukanlah akhir dunia tetapi selesainya zaman gereja, zaman kasih karunia; zaman ini sangat dekat kepada penyelesaiannya.
 6. Tuhan berjanji bahwa dalam kebangkitan-Nya, Dia akan menyertai kita senantiasa, dengan semua otoritas, sampai perampungan zaman, yaitu, sampai akhir zaman ini.

Berita Empat

Kerajaan sebagai Penundukan Pemberontakan dan sebagai Transfigurasi Tuhan Yesus

Pembacaan Alkitab: Mrk. 4:35-41; 9:1-13; Mat. 13:43a

I. Kerajaan Allah adalah kuasa untuk menundukkan pemberontakan—Mrk. 4:35-41:

- A. Ada dua prinsip besar dalam alam semesta—otoritas Allah dan pemberontakan Satan; pertentangan unik antara Allah dan Satan adalah mengenai otoritas dan pemberontakan—Kis. 26:18; Kol. 1:13:
1. Pemberontakan adalah penyangkalan terhadap otoritas Allah dan penolakan terhadap pemerintahan Allah:
 - a. Satan awalnya adalah penghulu malaikat yang diciptakan oleh Allah, tetapi karena kesombongannya, dia meninggikan dirinya, melanggar kedaulatan Allah, memberontak melawan Allah, menjadi seteru Allah, dan mendirikan kerajaannya sendiri—Yes. 14:12-14; Yeh. 28:2-19; Mat. 12:26.
 - b. Ketika manusia berdosa, dia memberontak melawan Allah, menyangkal otoritas Allah, dan menolak pemerintahan Allah; di Babel, manusia memberontak secara kolektif melawan Allah untuk meniadakan otoritas Allah dari bumi—Kej. 3:1-6; 11:1-9.
 2. Meskipun Satan memberontak melawan otoritas Allah dan meskipun manusia melanggar otoritas-Nya melalui pemberontak melawan Dia, Allah tidak akan membiarkan pemberontakan ini berlanjut; Dia akan mendirikan kerajaan-Nya di bumi—Why. 11:15.
- B. Tuhan Yesus datang untuk mendirikan Kerajaan Allah bagi penggenapan tujuan kekal Allah—Mrk. 1:14-15:
1. Kerajaan Allah adalah alam ilahi di mana Allah bisa melaksanakan otoritas-Nya untuk menjalankan rencana-Nya—Mat. 6:10, 33; Luk. 12:32; Kol. 1:13.
 2. Sebagai Allah yang berinkarnasi, Tuhan Yesus datang untuk mendirikan Kerajaan Allah—untuk mendirikan satu alam di mana Allah bisa melaksanakan tujuan-Nya melalui menjalankan otoritas-Nya—Yoh. 1:1, 14; 3:3, 5; 18:36:
 - a. Untuk mendirikan Kerajaan Allah, Tuhan Yesus berdiri sebagai seorang manusia yang menang, mengalahkan Satan dan menahan semua kesulitan, penentangan, dan serangan—Mrk. 1:13; Mat. 4:1-11.

- b. Tuhan Yesus memberitakan Injil kerajaan sehingga orang-orang dosa yang memberontak bisa bertobat dan diselamatkan, dilayakkan, dan diperlengkapi untuk masuk ke dalam Kerajaan Allah—Mrk. 1:14-15; Mat. 4:17.
 - c. Tuhan mengikat Satan, si orang kuat itu, dan masuk ke dalam rumahnya untuk merampas harta bendanya sehingga orang-orang dosa bisa dibawa ke dalam Rumah Allah melalui kelahiran kembali bagi Kerajaan Allah—Mrk. 3:27; Ef. 2:19.
 - d. Sewaktu Tuhan mengusir setan-setan oleh Roh Allah, Dia menghancurkan kerajaan Satan dan mendatangkan Kerajaan Allah—Mat. 12:28.
- C. Catatan dalam Markus 4:35-41 adalah gambaran tentang pemberontakan dan tentang Kerajaan Allah sebagai kuasa untuk menaklukkan pemberontakan:
1. Satan memiliki satu kerajaan, otoritas kegelapan, yang berlawanan dengan Kerajaan Allah—Mat. 12:26; Kis. 26:18:
 - a. Setan-setan adalah milik kerajaan Satan dan menguasai orang-orang bagi kerajaannya—Mrk. 1:23-27; 5:2-20; 7:25-30; 9:17-27; 16:9.
 - b. Satan adalah penguasa dunia dan otoritas di udara; dia memiliki malaikat-malaikatnya, yang adalah bawahannya sebagai pemerintah-pemerintah, penguasa-penguasa, dan kuasa-kuasa dunia yang gelap dari dunia ini—Yoh. 12:31; Ef. 2:2; 6:12.
 2. Di antara perkataan mengenai Kerajaan Allah dalam Markus 4:26-29 dan catatan penampilan Kerajaan Allah dalam 5:1-20, ada peristiwa laut berbadai dalam 4:35-41:
 - a. Malaikat-malaikat yang jatuh di udara dan setan-setan di air bekerja sama untuk menghambat Tuhan Yesus pergi ke seberang laut karena mereka tahu bahwa Dia akan mengusir setan-setan di sana—5:1-20.
 - b. Tuhan menghardik angin dan memerintahkan laut untuk tenang karena malaikat-malaikat pemberontak dan setan-setan yang ada di balik peristiwa itu.
 - c. Setelah Dia menghardik angin dan berbicara kepada laut itu, angin berhenti, dan laut itu menjadi teduh sekali, sebab pemberontakan malaikat-malaikat jahat dan setan-setan telah ditaklukkan oleh kuasa kerajaan—4:39.

II. Kerajaan Allah adalah transfigurasi Tuhan Yesus—9:1-13:

- A. Yang dilukiskan dalam Markus 9:13 adalah gambaran Kerajaan Allah yang datang dalam kuasa; inti dari gambaran ini adalah Yesus yang dimuliakan, dan bersama Dia ada Musa dan Elia, yang mewakili kaum saleh Perjanjian Lama, serta Petrus, Yakobus, dan Yohanes, yang mewakili kaum saleh Perjanjian Baru—ayat 2-4.
- B. Tuhan Yesus ditransfigurasi berarti keinsanian-Nya dijenuhi dan diresapi dengan keilahian-Nya; transfigurasi ini, yang adalah pemuliaan-Nya, setara dengan kedatangan-Nya dalam kerajaan-Nya—ayat 2:
1. Perkataan Tuhan dalam ayat 1 mengenai kedatangan Kerajaan Allah dalam kuasa digenapi oleh transfigurasi-Nya di atas gunung—ayat 2-3.
 2. Transfigurasi, terpancarnya, Tuhan Yesus adalah kedatangan-Nya dalam kerajaan-Nya; di mana ada transfigurasi-Nya, di sana ada kedatangan kerajaan—Mat. 16:28—17:13; Luk. 9:27-36.
 3. Transfigurasi Tuhan Yesus adalah realisasi dari apa adanya Dia.
 4. Kerajaan adalah bersinarnya realitas Tuhan Yesus; berada di bawah penyinaran-Nya adalah berada di dalam kerajaan—Why. 22:4-5.
- C. Kristus telah ditaburkan ke dalam hati kita sebagai satu benih; benih ini akan bertumbuh dan berkembang sampai mekar dan dimanifestasikan dalam kemuliaan—Mrk. 4:26-29; Kol. 3:3-4:
1. Dalam Markus 9, kita melihat transfigurasi Kristus sebagai benih yang ditaburkan dalam Markus 4.
 2. Dia yang telah kita terima sebagai benih Kerajaan Allah perlu bertumbuh di dalam kita sampai Dia mekar dari dalam kita; mekarnya ini akan menjadi transfigurasi Tuhan di dalam kita secara praktis dan pengalaman—Kol. 1:27.
 3. Ketika Kristus ditransfigurasi di dalam kita, transfigurasi itu menjadi Kerajaan Allah yang memerintah atas segala sesuatu dalam kehidupan kita—ayat 13.
 4. Gereja sebagai Kerajaan Allah tidak bisa eksis dalam hayat alamiah tetapi hanya bisa eksis dalam alam transfigurasi ini—Rm. 14:17.
 5. Jika kita bersedia kehilangan hayat jiwa kita bagi kepentingan Tuhan, kita akan mengalami transfigurasi yang unggul dalam kehidupan gereja; transfigurasi ini akan menjadi kebangunan yang sejati—Mrk. 8:35-38; Mat. 16:25-27.

III. “Pada waktu itulah orang-orang benar akan bercahaya seperti matahari dalam Kerajaan Bapa mereka”—13:43a:

- A. Pada saat manifestasi kerajaan, keinsanian kita akan dimuliakan oleh keilahian yang mulia di dalam kita—Kol. 1:27.
- B. Di satu aspek, Tuhan akan datang kembali dari surga, tetapi di aspek lain, Dia akan datang dari dalam kita; ketika Dia sepenuhnya memperhidupkan diri-Nya keluar dari kita, itu akan menjadi waktu kedatangan-Nya—Mat. 16:27; 2 Tes. 1:10; Kol. 1:27; 3:4.
- C. Pada saat manifestasi penuh kerajaan, kita akan sepenuhnya masuk ke dalam kemuliaan—Rm. 8:18, 21; Ibr. 2:10; Flp. 3:21.
- D. Dalam zaman seribu tahun, kaum beriman pemenang akan bersama dengan Kristus dalam kemuliaan kerajaan yang cemerlang, sedangkan orang-orang Kristen yang kalah akan menderita pendisiplinan dalam kegelapan di luar—Mat. 13:43a; 8:12.

Berita Lima

Menikmati Kristus sebagai Realitas Yobel Perjanjian Baru

Pembacaan Alkitab: Im. 25:8-17; Yes. 61:1-3; Luk. 4:16-22; Kis. 26:16-19

I. Tahun Yobel dalam Imamat 25:8-17 tercatat sebagai nubuat dalam Yesaya 61:1-3 dan digenapi dalam realitas dalam Lukas 4:16-22:

- A. Dalam tahun Yobel, ada dua berkat utama: kembalinya setiap orang ke miliknya yang terhilang dan pembebasan dari perbudakan—Im. 25:8-17:
 - 1. Dalam tahun Yobel setiap orang yang sudah menjual miliknya, bagiannya atas negeri yang baik, dikembalikan kepada miliknya tanpa membayar apa pun untuk menebusnya (ayat 10, 13, 28), dan setiap orang yang telah menjual dirinya ke dalam perbudakan mendapatkan kembali kebebasannya dan kembali ke keluarganya (ayat 39-41).
 - 2. Kembalinya seseorang kepada miliknya dan dibebaskan serta kembalinya seseorang kepada keluarganya menandakan bahwa dalam Yobel Perjanjian Baru, kaum beriman telah kembali kepada Allah sebagai milik ilahi mereka yang telah hilang, telah dibebaskan dari semua belenggu, dan telah kembali kepada gereja sebagai keluarga ilahi mereka—Ef. 1:13-14; Yoh. 8:32, 36; lih. Mzm. 68:6-7.
- B. Dalam perlambangan Perjanjian Lama, Yobel berlangsung selama satu tahun, tetapi dalam penggenapannya Yobel mengacu kepada keseluruhan zaman Perjanjian Baru, zaman kasih karunia, seperti waktu ketika Allah menerima tawanan dosa yang kembali (Yes. 49:8; Luk. 15:17-24; 2 Kor. 6:2) dan ketika mereka yang ditindas di bawah belenggu dosa menikmati pembebasan keselamatan Allah (Rm. 7:14—8:2).
- C. Kenikmatan kaum beriman akan Yobel di zaman kasih karunia (kenikmatan mereka akan Kristus sebagai kasih karunia Allah untuk mereka) akan menghasilkan kenikmatan yang penuh akan Yobel di zaman seribu tahun dan dalam kenikmatan yang paling penuh di Yerusalem Baru di langit baru dan bumi baru—Yoh. 1:16-17; Rm. 5:17; Flp. 3:14; Why. 22:1-2a.

II. Tahun Yobel adalah zaman Kristus sebagai kasih karunia disalurkan ke dalam kita bagi kenikmatan kita oleh firman kasih karunia-Nya; Yobel Perjanjian Baru adalah zaman

kegirangan yang luar biasa bagi keselamatan kita—Luk. 4:22; Mzm. 45:3; Yoh. 1:14-17; 2 Kor. 6:2:

- A. Zaman Perjanjian Baru adalah zaman kegirangan yang luar biasa, dan seorang Kristen adalah seorang yang tergila-gila; jika kita tidak pernah tergila-gila di hadapan Allah, ini memperlihatkan bahwa kita tidak memiliki kenikmatan yang cukup akan Allah—5:13; Kis. 11:5; 22:17; Mzm. 43:4a; 51:14; 1 Ptr. 1:8; Yes. 12:3-6.
 - B. *Yobel* berarti tidak ada kegelisahan atau kecemasan, tidak ada kekhawatiran atau keprihatinan, tidak ada ketidakcukupan atau kekurangan, tidak ada penyakit atau bencana, dan tidak ada masalah apa pun, melainkan memiliki semua manfaat; jadi, semua hal menyenangkan dan memuaskan hati kita, dan kita terbebas dari kegelisahan, tenang, bersemangat, dan gembira—Mzm. 103:1-5; 116:1-7, 12-13, 17-19.
 - C. Kita harus menerima Tuhan Yesus sebagai Yobel yang riil di dalam kita; jika kita memiliki Dia, kita memiliki Allah sebagai milik kita dan bisa dibebaskan dari belenggu dosa dan Satan untuk memiliki kebebasan dan perhentian yang riil—Kis. 26:18; Ef. 1:13-14; Kol. 1:12; Mat. 11:28; Yoh. 8:32, 36:
 - 1. Ketika kita menerima Kristus sebagai Juruselamat dan hayat kita, Dia datang ke dalam kita untuk menjadi Yobel kita, tetapi jika kita tidak mengizinkan Dia untuk hidup di dalam kita dan jika kita tidak hidup oleh Dia, kita tidak secara praktis hidup di dalam Yobel—ayat 11-12.
 - 2. Jika hati kita tertuju pada seseorang, benda, atau perkara apa pun selain Tuhan, ini adalah penyembahan berhala, dan akhirnya adalah kemalangan—1 Yoh. 5:21; lih. Yeh. 14:3, 5; 6:9.
 - 3. Jika kita mengizinkan Kristus hidup di dalam kita dan kita hidup oleh Dia, segala sesuatu adalah bagi kepuasan kita; kalau tidak, segala sesuatu adalah masalah, dan tidak ada Yobel.
 - D. Segala sesuatu bisa memuaskan kita hanya setelah kita mendapatkan Kristus yang almuhit sebagai kenikmatan kita; bukanlah orang, perkara, atau hal-hal luaran melainkan Kristus yang di dalam kita yang memungkinkan kita untuk tenang dan bebas dari kekhawatiran sewaktu kita menghadapi segala macam situasi—Flp. 3:8-9; 4:5-8, 11-13.
- III. Proklamasi Yobel dalam Lukas 4 mengatur pemikiran utama dari seluruh Injil Lukas, dan perumpamaan tentang orang Samaria yang baik hati dalam Lukas 10 serta anak**

yang boros dalam Lukas 15 adalah ilustrasi yang unggul dari Yobel:

- A. Manusia-Penyelamat yang disajikan dalam perumpamaan orang Samaria yang baik hati menandakan ekspresi dari atribut-atribut ilahi-Nya dengan kebajikan-kebajikan insani-Nya—10:25-37:
1. Manusia-Penyelamat, dalam perjalanan ministri-Nya yang mencari yang terhilang serta menyelamatkan orang dosa (19:10), turun ke tempat di mana korban yang terluka dari perampok-perampok Yahudi terbaring dalam kondisi yang kasihan dan hampir mati.
 2. Ketika Manusia-Penyelamat melihat dia, Dia tergerak oleh belas kasihan dalam keinsanian-Nya dengan keilahian-Nya dan memberikan kepadanya perhatian lembut yang menyembuhkan dan menyelamatkan, memenuhi kebutuhannya yang mendesak dengan sepenuhnya—10:33-35.
- B. Manusia-Penyelamat yang disajikan dalam perumpamaan anak yang hilang memperlihatkan Roh-Nya yang menggembalakan, mencari, dan menyelamatkan dengan hati Bapa yang mengasahi, mengampuni, dan penuh belas kasihan—15:11-32; lih. 9:55-56:
1. Suatu hari, anak yang hilang itu kembali kepada miliknya dan rumah ayahnya; itu adalah Yobel, pembebasan, dan segala sesuatu menjadi menyenangkan dan memuaskan—15:20, 24; lih. Im. 25:10-12.
 2. Diselamatkan adalah kembali kepada warisan kita, kembali kepada Allah, pulang kepada Allah serta menikmati Dia kembali sebagai milik kita (Ef. 1:13-14); diselamatkan adalah mendapatkan Allah; ketika kita memiliki Allah, kita memiliki segala sesuatu; tanpa Allah, kita tidak memiliki apa-apa (Kol. 1:12).
 3. Allah telah menjadi bagian berkat kita di dalam Kristus, tetapi banyak orang Kristen yang tidak gembira dan seperti terang yang tidak bersinar, karena mereka tidak “menyalakan sakelar” melalui mengambil Allah sebagai bagian mereka—Ef. 4:18; Flp. 2:12-16.
 4. Penerimaan sang ayah terhadap sang anak dan kembalinya sang anak kepada ayahnya dan rumah ayahnya adalah tahun Yobel bagi sang anak, tahun kasih karunia—Luk. 15:20.
 5. Allah di dalam Kristus telah menjadi lembu tambun bagi kenikmatan anak-anak hilang yang telah bertobat dan kembali—ayat 23.

6. Ini sesuai dengan Imamat 25:11-12, yang berkata bahwa umat itu tidak menabur atau menuai di tahun Yobel tetapi hanya makan dan menikmati; begitu kita bertobat dan kembali kepada Allah melalui menerima Tuhan Yesus, kita mendapatkan Allah di batin, dan ini adalah permulaan dari Yobel kita.
7. Kita bukanlah hamba-hamba upahan Bapa tetapi anak-anak-Nya yang menikmati, dan kita bisa senantiasa menikmati Allah sebagai milik kita dari sekarang sampai kekekalan.

IV. Kita perlu menikmati Kristus sebagai realitas kebebasan dan berkat Yobel Perjanjian Baru—Luk. 4:18-19:

- A. Untuk menikmati Kristus sebagai realitas Yobel, kita perlu meluangkan waktu bersama Tuhan hari demi hari untuk mendengarkan firman-Nya dan diinfus dengan Dia; kita perlu mengikuti teladan Maria, yang duduk di dekat kaki Tuhan dan mendengarkan firman-Nya—10:39:
 1. Dia duduk di dekat kaki *Tuhan Yesus* dan bukan kaki orang lain; dia mendekati kepada Tuhan; tidak ada metode yang lebih baik daripada datang kepada-Nya setiap saat, mengasihi Dia, menyembah Dia, tanpa henti bersekutu dengan Dia, dan tinggal dalam hadirat-Nya.
 2. Dia duduk *di dekat kaki* Tuhan, berarti dia menempatkan dirinya dalam posisi yang merendah untuk menerima Tuhan sebagai kasih karunia (1 Ptr. 5:5); kerendahhatian bukanlah meremehkan diri sendiri; kerendahhatian adalah mengabaikan diri sendiri, meniadakan diri sendiri, dan menganggap diri sendiri bukan apa-apa.
 3. Dia *duduk*; diam di hadapan Tuhan sering merupakan sumber kekuatan rohani (Yes. 30:15a); mata dan pemikiran manusia sering tertarik kepada dunia luar; mereka yang sibuk dengan pikiran yang mengembara dan pemikiran yang terombang-ambing tidak bisa menerima wahyu dengan mudah.
 4. Dia *mendengarkan firman Tuhan*, firman yang Tuhan ucapkan adalah roh dan hayat (Yoh. 6:63) untuk menyalurkan diri-Nya ke dalam manusia; dia mendengarkan firman Tuhan memberi Tuhan kesempatan untuk mengomunikasikan diri-Nya kepadanya sehingga dia bisa senantiasa menerima Tuhan dan mendapatkan Dia.
- B. Keselamatan Allah membuat kita memiliki kebebasan yang riil; milik kepunyaan kita adalah Allah, dan kebebasan kita berasal dari kenikmatan kita akan Allah; jika manusia tidak

- menikmati Allah, dia tidak bisa memiliki kebebasan yang riil; kebebasan berarti kelepasan, dibebaskan dari semua belenggu, semua beban berat, semua tekanan, dan semua perbudakan—8:32, 36; Gal. 5:1; 2 Kor. 3:17.
- C. Pertama-tama, Satan menangkap kita; kemudian dia datang untuk tinggal di dalam kita sebagai penghasut, pembangkit, dosa-dosa kita; hasilnya adalah dia menjadi tuan kita yang tidak sah, dan kita telah menjadi tawanannya sedemikian sehingga kita tidak bisa melakukan yang baik dan hanya bisa melakukan dosa-dosa—Rm. 7:14; 1 Yoh. 5:19:
1. Jika seseorang tidak memiliki Allah, apa pun yang ia coba untuk nikmati di luar Allah adalah makanan anjing, sampah, dan kotoran—Flp. 3:7-9; lih. 2 Ptr. 2:22.
 2. Satan disebut Beelzebul, yang berarti “dewa tahi,” dari kata *Beelzebub*, yang berarti “dewa lalat”; Satan ahli dalam memimpin orang-orang dosa seperti lalat yang makan kotoran—Mat. 10:25; 12:24, 27; 2 Raj. 1:2.
 3. Walaupun di lubuk hatinya tak seorang pun ingin berdosa, pada akhirnya setiap orang berdosa; tak seorang pun memiliki pengendalian atas dirinya sendiri, dan setiap orang telah menjadi budak dosa—Rm. 7:18-23; Yoh. 8:34.
- D. Seruan putus asa Paulus dalam Roma 7:24 dijawab dalam Roma 8:2, yang berkata bahwa hukum Roh hayat membebaskan kita dalam Kristus Yesus dari hukum dosa dan hukum maut.
- E. Kita bisa dilepaskan dan memiliki kebebasan riil hanya melalui menikmati Kristus sebagai Roh pemberi-hayat; hanya mereka yang menikmati Allah tidak berbuat dosa dan benar-benar bebas, menempuh kehidupan yang merdeka, lepas, dan bebas dari belenggu—Yoh. 8:11-12, 24, 28, 31-36:
1. Hukum Roh hayat melepaskan kita dari hukum dosa dan hukum maut; hukum ini adalah diri Tuhan sendiri, yang telah melewati kematian dan kebangkitan untuk menjadi Roh pemberi-hayat—Rm. 8:2.
 2. Jika kita tidak cukup menikmati Tuhan, kita masih berada dalam belenggu banyak hal; sekadar membuat keputusan tidak akan berhasil; kita harus senantiasa datang kepada Tuhan untuk makan dan menikmati Dia—1 Kor. 1:9; Why. 2:7; Yes. 55:1-2.
 3. Kristus sebagai Yobel membebaskan kita dari kemiskinan, penawanan, kebutaan, dan penindasan kita—Pkh. 1:2, 14; 3:11; Flp. 3:8; 2 Ptr. 2:22; Luk. 12:21; Why. 3:17.

- F. Kehidupan Yobel adalah kehidupan dalam kenikmatan atas Kristus, kehidupan menikmati Allah sebagai warisan kita dan kebebasan kita yang riil—Kis. 26:18; Yoh. 8:36:
1. Kehidupan Yobel adalah kehidupan di mana kita mengambil diri Allah sendiri, diri Kristus sendiri, dalam setiap situasi; kemudian Dia menjadi faktor utama dan pusat di dalam kita untuk mengesampingkan semua masalah kehidupan insani—6:16-21; Kol. 1:17b, 18b; Flp. 4:6-7, 11-12.
 2. Karena segala sesuatu berada di bawah kedaulatan-Nya, kita harus berdoa, “Tuhan, penuhi aku, dapatkan aku, dan kuasai aku; tidak peduli apakah situasi luaranku, aku hanya ingin menikmati-Mu”; kita perlu menjadi minister-minister dan saksi-saksi hari ini melalui memperhidupkan dan memberitakan Injil—Kristus sebagai Yobel kasih karunia—bagi perampungan ekonomi kekal Allah—Kis. 26:16-19.

Berita Enam

Kristus sebagai Firman Allah

Pembacaan Alkitab: Yoh. 1:1, 3-5, 14, 16-18, 29, 32, 42, 51

I. Yohanes 1 adalah kata pengantar bagi seluruh Injil Yohanes, dan penekanan utama dari kata pengantar ini adalah bahwa Kristus adalah Firman Allah—definisi, penjelasan, dan ekspresi dari Allah yang misterius dan tidak kelihatan—ayat 1:

- A. Kristus sebagai Firman Allah adalah sang Aku Adalah yang agung, swa ada dan kekal ada; Dia adalah Yang kekal, tanpa awal atau akhir—Kel. 3:14-15; Yoh. 8:24, 28, 58; Ibr. 7:3.
- B. Yohanes 1 mengacu kepada Kristus, dengan dua bagian kekekalan dan jembatan waktu, dalam lima peristiwa terbesar dalam sejarah alam semesta—penciptaan, inkarnasi, penebusan, pengurapan, dan pembangunan—lih. Mzm. 90:1-2; Mi. 5:2:
 1. Yohanes 1, sebagai kata pendahuluan bagi seluruh Kitab Yohanes, adalah abstraksi dari sejarah Allah Tritunggal yang “melakukan perjalanan” sebagai Firman dalam kekekalan yang lampau, pada akhirnya menjadi Yerusalem Baru dalam kekekalan yang akan datang—ayat 1, 4-5, 51.
 2. Yohanes 1 memperlihatkan kepada kita secara terkristal Firman kekal dalam pekerjaan penciptaan-Nya dan dalam perjalanan-Nya melintasi jembatan waktu untuk menjadi daging bagi perampungan penebusan yuridis-Nya; untuk menjadi Roh yang mentransformasi, memberi hayat dan mengurapi bagi pelaksanaan keselamatan organik-Nya; dan pada akhirnya untuk sepenuhnya disatukan, dibaurkan, dan diinkorporasikan dengan mempelai perempuan-Nya yang telah dilahirkan kembali, ditransformasi, dan dimuliakan untuk menjadi Yerusalem Baru, Betel yang ultima, tempat tinggal saling huni Allah dan manusia.
- C. Dalam lima peristiwa bersejarah yang universal ini, Kristus, Firman Allah—sebagai: 1) Pencipta dalam penciptaan, 2) manusia yang bertabernakel di antara kita dalam inkarnasi, 3) Anak Domba dalam penebusan, 4) Roh yang mengurapi dalam transformasi, dan 5) tangga dalam menggabungkan bumi ke surga bagi bangunan Allah—mendefinisikan, menjelaskan, dan mengekspresikan Allah yang tidak kelihatan—lih. ayat 1; 10:35; Ef. 6:17; Yoh. 6:63.

II. Kristus sebagai Firman Allah berbicara bagi Allah melalui ciptaan-Nya—1:3:

- A. “Langit menceritakan kemuliaan Allah, dan cakrawala memberitakan pekerjaan tangan-Nya; hari meneruskan berita itu kepada hari, dan malam menyampaikan pengetahuan itu kepada malam. Tidak ada berita dan tidak ada kata, suara mereka tidak terdengar”—Mzm. 19:2-4.
- B. “Sebab sifat-sifat-Nya yang tidak tampak, yaitu kekuatan-Nya yang kekal dan keilahian-Nya, dapat tampak dan dipahami dari karya-Nya sejak dunia diciptakan, sehingga mereka tidak dapat berdalih”—Rm. 1:20:
- C. Yang disebutkan dalam Kisah Para Rasul 14:15-17 dan 17:24-29 memiliki tujuan yang sama untuk menyingkapkan bahwa penciptaan Kristus berbicara bagi Allah—lih. Ibr. 11:3; 1:2; Kol. 1:15-17; Hag. 2:7.

III. Kristus sebagai Firman Allah berbicara bagi Allah melalui inkarnasi-Nya sebagai tabernakel Allah—Yoh. 1:14:

- A. Firman, melalui berinkarnasi, tidak hanya membawa Allah ke dalam keinsanian tetapi juga menjadi satu tabernakel untuk Allah sebagai tempat kediaman Allah di bumi di antara manusia, penuh kasih karunia dan realitas:
 - 1. Hukum Taurat menuntut manusia menurut apa adanya Allah; kasih karunia menyuplai manusia dengan apa adanya Allah untuk memenuhi apa yang Allah menuntut—ayat 17.
 - 2. “Karena dari kepenuhan-Nya kita semua telah menerima kasih karunia demi kasih karunia”—ayat 16, Tl..
- B. Dengan Dia menjadi daging, Dia menjadi perwujudan Allah Tritunggal, membawa Allah kepada manusia dan menjadikan Allah bisa dikontak, bisa dijamah, bisa diterima, bisa dialami, bisa dimasuki, dan bisa dinikmati.
- C. Dia menjadi Manusia-Allah, membawa keilahian ke dalam keinsanian dan membaurkan keilahian dengan keinsanian.
- D. Inkarnasi Putra tunggal Allah juga adalah untuk menyatakan (menjelaskan) Allah kepada manusia di dalam Firman, di dalam hayat, di dalam terang, di dalam kasih karunia, dan di dalam realitas—ayat 18:
 - 1. Firman adalah Allah diekspresikan, dijelaskan, dan didefinisikan sehingga manusia bisa memahami Allah.
 - 2. Hayat adalah Allah dibagikan sehingga manusia bisa menerima Allah.
 - 3. Terang adalah Allah bersinar sehingga manusia bisa diterangi untuk berbagian akan Allah.

4. Kasih karunia adalah Allah dinikmati oleh manusia sehingga manusia bisa berbagi kekayaan-Nya.
5. Realitas adalah Allah direalisasikan oleh manusia sehingga manusia bisa memahami dan mengenal Allah.

IV. Kristus sebagai Firman Allah berbicara bagi Allah melalui Dia menjadi Anak Domba Allah bagi penebusan—ayat 29, 36:

- A. Dalam Dia menjadi Anak Domba bagi penebusan dunia yang terhilang, Kristus berbicara kepada kita bagaimana Allah merampungkan penebusan-Nya secara yuridis melalui kematian-Nya sebagai prosedur menurut keadilan-Nya.
- B. Anak Domba Allah menandakan Firman di dalam daging sebagai penggenapan semua kurban Perjanjian Lama untuk merampungkan penebusan penuh Allah—Ibr. 10:5-10:
 1. Kristus adalah realitas kurban penghapus dosa, kurban penebus salah, kurban bakaran, kurban sajian, kurban pendamaian, kurban timangan, kurban tatangan, dan kurban curahan.
 2. Dengan Kristus sebagai semua kurban, kita memiliki penebusan penuh Allah, dan kita bisa mengalami serta menikmati penebusan ini.

V. Kristus sebagai Firman Allah berbicara bagi Allah melalui Dia menjadi Roh yang mengurapi bagi transformasi umat tebusan Allah menjadi batu-batu (Yoh. 1:32-42) bagi pembangunan rumah Allah (Betel—ayat 51) secara organik bagi Perjanjian Baru:

- A. Dalam Dia menjadi Roh yang mengurapi, memberikan hayat, dan mentransformasi (1 Kor. 15:45), Kristus berbicara kepada kita lebih lanjut bagaimana Allah melaksanakan ekonomi-Nya secara organik melalui hayat ilahi-Nya bagi tujuan ilahi-Nya menurut hasrat hati-Nya.
- B. Kita perlu berjaga-jaga untuk tidak mengizinkan apa pun dalam kehidupan kita sehari-hari untuk menggantikan Kristus sebagai Roh yang mengurapi di dalam roh kita—1 Yoh. 2:20, 27:
 1. Kristus adalah Yang diurapi menjadi Yang mengurapi dan juga pengurapan itu; hidup dalam prinsip antikristus adalah menjadi anti pengurapan (*anti* berarti “melawan” dan “menggantikan, alih-alih”)—ayat 18, 22; 4:3; 2 Yoh. 7.
 2. Menjadi anti Kristus adalah melawan Kristus dan menggantikan Kristus dengan sesuatu yang lain.
 3. Jika kita menggantikan Kristus dengan sesuatu dari perilaku dan karakter kita sendiri, kita mempraktikkan

prinsip antikristus dalam hal mengizinkan hal-hal tertentu untuk menggantikan diri Kristus sendiri—lih. Flp. 1:21; 4:4-9.

4. Kita perlu bertobat karena memiliki kehidupan sehari-hari dalam prinsip antikristus, mengizinkan kebudayaan, agama, etika, dan konsepsi-konsepsi alamiah menggantikan Kristus sebagai pengurapan batini; ini adalah melawan pengurapan, anti pergerakan, pekerjaan, dan penjenuhan dari Allah Tritunggal di dalam kita.
 5. Kita harus berdoa, “Tuhan, kami ingin hidup dan berjalan di dalam, bersama, melalui, dan oleh pengurapan—pergerakan, pekerjaan, dan penjenuhan Allah Tritunggal di dalam kami.”
- C. Burung merpati, Roh yang mengurapi, melahirulangkan manusia ciptaan, mengurapi dan mentransformasi manusia alamiah menjadi batu-batu yang hidup, dan mempersatukan manusia yang telah ditransformasi.
- D. Pada perpalingan Petrus, Tuhan memberi dia satu nama baru, Petrus—sebuah batu (Yoh. 1:42), dan ketika Petrus menerima wahyu mengenai Kristus, Tuhan mewahyukan lebih lanjut bahwa Dia adalah batu karang—sebuah batu (Mat. 16:16-18); melalui dua peristiwa ini, Petrus menerima kesan bahwa Kristus maupun kaum beriman-Nya adalah batu-batu bagi bangunan Allah (1 Ptr. 2:4-8).

VI. Kristus sebagai Firman Allah berbicara bagi Allah melalui Dia menjadi tangga yang membawa surga (Allah) ke bumi (manusia) dan menggabungkan bumi (manusia) ke surga (Allah) menjadi satu bagi bangunan Allah—Yoh. 1:51; Kej. 28:11-22:

- A. Kristus, dalam menjadi tangga surgawi di Betel, juga berbicara kepada kita bagaimana Allah damba untuk memiliki satu rumah di bumi, yang tersusun dari umat pilihan-Nya yang telah ditebus dan ditransformasi, sehingga Dia bisa membawa surga ke bumi dan menggabungkan bumi ke surga, untuk menjadikan keduanya satu untuk kekekalan.
- B. Mimpi Yakub adalah satu wahyu tentang Kristus, sebab Kristus adalah realitas tangga yang Yakub lihat di Betel, rumah Allah—ayat 12; Yoh. 1:51:
1. Roh kita yang telah dilahirkan kembali, yang adalah tempat kediaman Allah hari ini (Ef. 2:22), adalah dasar di bumi di mana Kristus sebagai tangga surgawi telah didirikan (2 Tim. 4:22).
 2. Di Betel, rumah Allah, tempat kediaman Allah, yang adalah pintu gerbang surga, Kristus adalah tangga yang

menggabungkan bumi ke surga dan membawa surga ke bumi; jadi, kapan saja kita berpaling ke roh kita, kita mengalami Kristus sebagai tangga yang membawa Allah kepada kita dan kita kepada Allah.

3. Hasil dari Kristus sebagai tangga surgawi adalah bangunan Allah—Betel, gereja, Tubuh Kristus—dan perampungan dari tangga ini adalah Yerusalem Baru.
- C. “Kedatangan Tuhan kembali memerlukan pembangunan yang kukuh dari para pencari-Nya. Pembangunan ini akan menjadi ‘batu tumpuan,’ ‘tumpuan pantai’ (*beachhead*) bagi-Nya untuk mendapatkan bumi; pembangunan ini adalah tempat tinggal bersama untuk Allah dan manusia. Pembangunan ini akan menjadi perbauran antara keilahian dengan keinsanian dan antara keinsanian dengan keilahian sampai selama-lamanya. ... Bangunan ini akan merupakan penggenapan akhir bukan hanya terhadap mimpi Yakub, tetapi juga terhadap rencana kekal Allah. Bangunan ini akan mengakhiri jembatan waktu dan mengantar kita ke kekekalan penuh berkat yang akan datang. Kita harus untuk bangunan itu, dan kita harus menjadi bangunan itu! (*Pelajaran-Hayat Yohanes*, hal. 93)

Berita Tujuh

Roti Hayat

Pembacaan Alkitab: Yoh. 6:22-71

- I. Jika kita membaca Yohanes 6 dengan teliti, kita harus memiliki kesan yang mendalam akan pasal ini dan menaruh perhatian kepada urutan dari tujuh butir penting:**
 - A. Tuhan adalah roti hayat—ayat 35, 48.
 - B. Tuhan memberikan roti hayat-Nya untuk kita makan—ayat 51.
 - C. Tuhan juga memberikan darah-Nya untuk kita minum—ayat 53.
 - D. Tuhan tidak hanya mati tetapi juga dibangkitkan—ayat 56.
 - E. Karena Kristus hidup di dalam kita, kita hidup karena Dia dan hidup di hadapan Allah—ayat 57.
 - F. Roh-Nya, bukan daging fisik-Nya, memberi kita hayat dan suplai hayat—ayat 63a.
 - G. Roh itu ada dalam perkataan-perkataan yang Tuhan katakan; perkataan-perkataan-Nya adalah roh dan hayat—ayat 63b.
- II. Tujuan utama Tuhan Yesus turun dari surga ke bumi adalah untuk merampungkan satu perkara utama—untuk memberikan diri-Nya kepada kita sebagai makanan—roti hayat—sehingga Dia bisa dimakan oleh kita sebagai rawatan rohani dan dicerna oleh kita untuk menjadi susunan kita—ayat 50-51.**
- III. Yohanes 6 adalah catatan rinci mengenai Tuhan Yesus sebagai roti hayat; Dia berkata, “Akulah roti hayat”—ayat 48, Tl.:**
 - A. Banyak ayat dalam Yohanes 6 mewahyukan bahwa, bagi pengalaman dan kenikmatan kita, Kristus adalah roti hayat—ayat 27, 32-35, 47-58, 63a, 68b:
 1. Butir yang paling penting dalam seluruh pasal Yohanes 6 adalah bahwa Kristus adalah makanan kita, sang roti hayat—ayat 35, 48.
 2. Makan Dia bukanlah perkara sekali untuk selamanya; sebaliknya, kita perlu mengontak Tuhan dan makan Dia setiap hari, sebab Dia dapat dimakan—ayat 50.
 3. Kita perlu melatih roh kita untuk makan Dia, menerima Dia, mencerna Dia, mengalami Dia, menikmati Dia, dan menerapkan Dia setiap saat—ayat 56-57.

4. Kita semua harus berkonsentrasi pada satu hal—makan Kristus dan kemudian hidup oleh apa yang telah kita makan dari Dia—ayat 54.
- B. “Bekerjalah, bukan untuk makanan yang dapat binasa, melainkan untuk makanan yang bertahan sampai kepada hidup yang kekal, yang akan diberikan Anak Manusia kepadamu”—ayat 27:
1. Hayat kekal adalah hayat ilahi, hayat Allah non ciptaan, yang bukan hanya abadi pada aspek waktu tetapi juga kekal dan ilahi dalam sifatnya—3:15.
 2. Makanan yang bertahan sampai kepada hidup yang kekal bisa menyuplai kita dan membawa kita ke dalam hayat kekal—6:27.
- C. “Bapa-Ku yang memberikan kamu roti yang benar dari surga. Karena roti yang dari Allah ialah roti yang turun dari surga dan yang memberi hidup kepada dunia”—ayat 32-33:
1. Hanya hal-hal rohani yang riil; “Roh adalah kebenaran”—1 Yoh. 5:6b.
 2. Sebagai roti yang benar, Kristus adalah roti kebenaran, roti realitas; Kristus adalah benar, riil.
 3. Kita semua perlu sangat terkesan dengan fakta bahwa kita memerlukan Kristus sebagai roti hayat yang benar yang diutus oleh Allah untuk membawakan hayat kekal kepada kita.
 4. “Roti dari Allah” dalam Yohanes 6:33 adalah “roti yang benar” dalam ayat 32.
 5. Sebagai roti yang turun dari surga, Kristus adalah roti surgawi, dan sebagai roti dari Allah, Dia adalah dari Allah, Dia diutus oleh Allah, dan Dia bersama dengan Allah—ayat 33.
 6. Ketika kita makan roti ini dan mencernanya, roti ini menjadi susunan kita, dan kita disatukan serta dibaurkan dengan Tuhan menjadi satu—1 Kor. 6:17.
 7. Setiap orang yang makan roti hidup yang turun dari surga akan hidup selama-lamanya—Yoh. 6:50-51a.
- D. Ayat 51b Tuhan Yesus berkata, “Roti yang akan Kuberikan itu ialah daging-Ku yang akan Kuberikan untuk hidup dunia”:
1. Pada titik ini, roti itu menjadi daging.
 2. Tuhan memberikan tubuh-Nya, yaitu, daging-Nya, mati bagi kita sehingga kita bisa memiliki hayat.
- E. “Sesungguhnya Aku berkata kepadamu, jikalau kamu tidak makan daging Anak Manusia dan minum darah-Nya, kamu tidak mempunyai hidup di dalam dirimu”—ayat 53:

1. Terpisahnya darah dan daging menunjukkan kematian.
 2. Di sini Tuhan dengan jelas menunjukkan kematian-Nya, yaitu, Dia disembelih.
 3. Dia memberikan tubuh-Nya dan mencurahkan darah-Nya bagi kita sehingga kita bisa memiliki hayat kekal:
 - a. Makan daging-Nya adalah menerima oleh iman semua yang Dia lakukan dalam memberikan tubuh-Nya bagi kita.
 - b. Minum darah-Nya adalah dengan iman menerima semua yang telah Dia rampungkan dalam mencurahkan darah-Nya bagi kita.
 4. Makan daging-Nya dan minum darah-Nya adalah menerima Dia, dalam penebusan-Nya, sebagai hayat dan suplai hayat melalui percaya pada apa yang telah Dia lakukan bagi kita di atas salib.
 5. Melalui membandingkan ayat 53 dengan ayat 47, kita melihat bahwa makan daging Tuhan dan minum darah-Nya adalah percaya dalam-Nya, karena “percaya” atau “percaya ke dalam” adalah menerima—1:12.
- F. “Sebab daging-Ku adalah makanan yang dan darah-Ku adalah minuman yang benar”—6:55, Tl.:
1. Kecuali kita makan daging Anak Manusia dan minum darah-Nya, kita tidak memiliki hayat kekal di dalam diri kita.
 2. Jika kita makan Dia dan minum Dia, kita akan memiliki hayat karena Dia.
- G. Kalimat yang paling tegas dan paling aneh dalam seluruh Alkitab adalah Yohanes 6:57: “Sama seperti Bapa yang hidup mengutus Aku dan Aku hidup oleh Bapa, demikian juga siapa saja yang memakan Aku, akan hidup oleh Aku”:
1. Makan adalah menerima makanan ke dalam kita sehingga makanan itu bisa diasimilasi secara organik ke dalam tubuh kita.
 2. Makan Tuhan Yesus adalah menerima Dia ke dalam kita sehingga Dia bisa diasimilasi oleh manusia baru yang telah dilahirkan kembali dengan cara hayat:
 - a. Maka kita hidup oleh Dia yang telah kita terima.
 - b. Oleh inilah Dia, Sang bangkit, hidup di dalam kita—14:19-20.

IV. “Rohlah yang memberi hidup, daging sama sekali tidak berguna. Perkataan-perkataan yang Kukatakan kepadamu adalah roh dan hidup”—6:63:

- A. Bagian terakhir dari Yohanes 6 adalah bagian mengenai Kristus menjadi Roh pemberi-hayat dan Firman.

- B. Karena Kristus adalah Roh itu, kita bisa mengontak Dia sebagai Roh itu di dalam kita—1 Kor. 15:45.
- C. Karena Dia adalah Roh pemberi-hayat, kita bisa makan dan mengasimilasi Dia sebagai makanan kita.
- D. Untuk menerima Tuhan Yesus sebagai roti hayat, suplai hayat kita untuk merawat kita, kita perlu melihat bahwa Dia adalah Roh pemberi-hayat dan bahwa Roh ini terwujud di dalam Firman—Yoh. 6:63.
- E. Yang Tuhan berikan kepada kita adalah Roh yang memberikan hayat; Roh ini adalah diri Tuhan sendiri dalam kebangkitan—1 Kor. 15:45.
- F. Dalam Yohanes 6:63 “perkataan-perkataan” mengikuti Roh itu:
 - 1. Tuhan menunjukkan bahwa untuk memberikan hayat, Dia akan menjadi Roh itu.
 - 2. Kemudian Dia berkata bahwa perkataan-perkataan yang Dia ucapkan adalah roh dan hayat; ini menunjukkan bahwa perkataan-perkataan yang Dia ucapkan adalah perwujudan dari Roh pemberi-hayat—ayat 63.
 - 3. Jika kita tidak menjamah Roh di dalam Firman, kita tidak bisa menerima hayat.
 - 4. Setiap hari kita perlu datang kepada Tuhan dan menjamah Dia sebagai Roh di dalam Firman; jika kita melakukan hal ini, kita akan makan dari Kristus sebagai roti hayat—ayat 35.
- G. Yohanes 6 menutup dengan perkataan hayat, yang adalah sarana bagi kita untuk menerima Tuhan sebagai roti hayat—ayat 63:
 - 1. Jika kita menerima Firman, kita akan memiliki Roh itu, dan jika kita memiliki Roh itu di dalam kita, kita akan memiliki Kristus sebagai suplai hayat batini.
 - 2. Semoga kita semua menyadari bahwa keperluan kita adalah Kristus sebagai suplai hayat kita dan kemudian setiap hari mengontak Dia sebagai Roh pemberi-hayat yang terwujud di dalam Firman.

Berita Delapan

Kristus sebagai Hari Raya Tabernakel dan sebagai Roh yang Mengalir dari Kaum Beriman sebagai Sungai Air Hidup

Pembacaan Alkitab: Yoh. 7:2, 37-39; Im. 23:39-43

I. Kita bisa menikmati Kristus sebagai Hari Raya Tabernakel (Pondok Daun, LAI)—Yoh. 7:2; Im. 23:39-43:

- A. Hari Raya Paskah menandakan Kristus sebagai permulaan penebusan Allah secara yuridis, dan Hari Raya Tabernakel menandakan Kristus sebagai perampungan keselamatan penuh Allah secara organik—Yoh. 6:4; 7:2; Im. 23:5, 34.
- B. Allah menetapkan Hari Raya Tabernakel agar bangsa Isarel mengingat bagaimana nenek moyang mereka telah hidup di kemah-kemah (tabernakel) sewaktu mereka mengembara di padang belantara; kata *Tabernakel* dalam sebutan Hari Raya Tabernakel menyiratkan pemikiran akan peringatan—Ul. 16:13-15.
- C. Mereka datang berhimpun bagi perayaan ini untuk menyembah Allah dan menikmati hasil mereka dari negeri yang baik itu adalah gambaran yang riil akan perbauran.
- D. Realitas Hari Raya Tabernakel adalah waktu kenikmatan dalam mengingat bagaimana kita mengalami Allah dan bagaimana Allah hidup bersama kita.
- E. Kenikmatan kita atas Kristus hari ini sebagai Hari Raya Tabernakel, sewaktu kita secara korporat datang berhimpun bagi perbauran untuk menikmati kekayaan Kristus sebagai hasil dari negeri yang baik, mengingatkan kita bahwa kita masih berada di padang belantara dan perlu masuk ke dalam perhentian Yerusalem Baru, yang adalah tabernakel yang kekal—Why. 21:2-3.
- F. Yerusalem Baru disebut tabernakel Allah adalah bagi para pemenang dalam tahap pertama Yerusalem Baru untuk mengingat bagaimana mereka juga tinggal di kemah-kemah, hidup di bumi sebagai orang asing dan pendatang dan menantikan tabernakel kekal, kota yang dibangun Allah, tempat kediaman saling huni Allah dan manusia—Ibr. 11:9-10, 13:
 1. Jika kita ingin berjalan dalam langkah-langkah iman Abraham, kita harus menempuh kehidupan mezbah dan kemah, mengambil Kristus sebagai hayat kita dan gereja sebagai kehidupan kita—Rm. 4:12; Ibr. 11:9; Kej. 12:7-8; 13:3-4, 18:

- a. Membangun mezbah berarti kehidupan kita adalah bagi Allah, bahwa Allah adalah hayat kita, dan bahwa makna hidup kita adalah Allah—Kel. 40:6, 29; Mzm. 43:4a; Im. 1:3, 9.
 - b. Tinggalnya Abraham di dalam kemah mempersaksikan bahwa dia bukanlah milik dunia tetapi menempuh kehidupan pendatang di bumi; mendirikan kemah adalah satu ekspresi, satu pernyataan, bahwa kita bukan milik dunia ini, bahwa kita milik negara lain—Ibr. 11:9-10, 15-16.
2. Sebagai keturunan yang benar dari Abraham (Gal. 3:7), kita harus menjadi pengembara di bumi, bergerak dan mendirikan kemah kita seperti yang dia lakukan (Ibr. 11:9, 13; 1 Ptr. 2:11).
 3. Setelah Abraham mendirikan mezbahnya yang pertama (Kej. 12:7), dia mendirikan mezbah yang kedua di antara Betel dan Ai, yang berdiri saling berseberangan (ayat 8):
 - a. *Betel* berarti “Rumah Allah,” dan *Ai* berarti “tumpukan reruntuhan.”
 - b. Di mata orang-orang terpanggil, hanya Betel, kehidupan gereja, yang berharga; semua lainnya adalah tumpukan reruntuhan.
 4. Abraham memiliki keagalannya, dan pernah meninggalkan mezbah dan kemah; namun, padanya ada pemulihan, dan pemulihan adalah perkara kembali ke mezbah dan kemah sambil menyeru nama Tuhan—ayat 9-10; 13:3-4; Rm. 10:12-13; 12:1-2.
 5. Pada akhirnya, di Hebron kemah Abraham menjadi tempat di mana dia memiliki persekutuan dengan Allah dan di mana Allah bisa bersekutu dengan dia—Kej. 13:18.
 6. Kemah Abraham dengan mezbah yang dibangun olehnya adalah pralambang dari Tabernakel Kesaksian dengan mezbah yang dibuat oleh bangsa Israel—Kel. 38:21.
 7. Abraham, seorang asing dan pendatang, “menanti-nantikan kota yang mempunyai dasar, yang direncanakan dan dibangun oleh Allah”—Ibr. 11:9-10, 12-16.
 8. Kemah Abraham adalah miniatur Yerusalem Baru, kemah yang ultima, tabernakel ultima Allah—Kej. 9:26-27; 12:8; 13:3; 18:1; Why. 21:2-3.
 9. Sewaktu kita hidup di dalam “kemah” kehidupan gereja, kita menantikan perampungan akhirnya—“Kemah Pertemuan” yang ultima, Yerusalem Baru—1 Tim. 3:15; Im. 1:1; Ibr. 11:10.

G. Hari Raya Tabernakel adalah kenikmatan akan Yerusalem Baru, yang akan rampung pertama-tama untuk menjadi buah sulung dalam Kerajaan Seribu Tahun sebagai pahala bagi para pemenang dan kemudian terakhir rampung di langit baru dan bumi baru sebagai kenikmatan penuh akan keselamatan penuh Allah bagi semua orang beriman yang telah disempurnakan.

II. Melalui dan di dalam kebangkitan-Nya, Kristus sebagai Adam yang akhir menjadi Roh pemberi-hayat untuk membagikan hayat dan untuk masuk ke dalam orang-orang beriman-Nya untuk mengalir keluar sebagai sungai air hidup—Yoh. 7:37-39; Why. 21:6; 22:17:

A. Roh pemberi-hayat adalah Roh yang rampung, perampungan dari Allah Tritunggal yang telah melalui proses dan rampung—2 Kor. 3:17-18; Gal. 3:14; Flp. 1:19:

1. Roh yang rampung adalah Allah Tritunggal setelah Dia melewati proses inkarnasi, kehidupan insani, penyaliban, dan kebangkitan—Yoh. 7:39:

a. Proses yang telah Allah Tritunggal lewati untuk menjadi Roh itu adalah satu perkara yang ekonomikal, bukan esensial—1:14; Ibr. 9:14; 1 Kor. 15:45b.

b. *Melalui proses* mengacu kepada langkah-langkah yang Allah Tritunggal telah lewati dalam ekonomi ilahi; *rampung* menunjukkan bahwa proses itu telah selesai; dan *Roh yang rampung* menyiratkan bahwa Roh Allah telah melalui proses dan telah menjadi Roh yang rampung—Yoh. 7:39.

2. Sebelum Tuhan Yesus disalibkan dan dibangkitkan, Roh yang rampung itu “belum ada”—ayat 39:

a. Roh Allah sudah ada sejak semula (Kej. 1:2), tetapi Roh itu sebagai “Roh Kristus” (Rm. 8:9), “Roh Yesus Kristus” (Flp. 1:19), “belum ada” pada waktu Yohanes 7:39, karena Tuhan Yesus belum dimuliakan.

b. Tuhan Yesus dimuliakan ketika Dia dibangkitkan, dan melalui pemuliaan ini Roh Allah menjadi Roh dari Yesus Kristus yang telah berinkarnasi, tersalib, dan bangkit—Luk. 24:26; Flp. 1:19.

c. Adam yang akhir, yang adalah Kristus di dalam daging, menjadi Roh pemberi-hayat dalam kebangkitan; sejak saat itu, Roh Yesus Kristus memiliki unsur-unsur ilahi dan insani, termasuk realitas dari inkarnasi, penyaliban, dan kebangkitan Kristus—1 Kor. 15:45b; Kis. 16:7; Rm. 8:9.

3. Roh yang rampung diembuskan sebagai napas kudus ke dalam murid-murid oleh Putra dalam kebangkitan—Yoh. 20:22:
 - a. Injil Yohanes mewahyukan bahwa Kristus menjadi daging untuk menjadi Anak Domba Allah dan bahwa dalam kebangkitan Dia menjadi Roh pemberi-hayat; karena itu, dalam kebangkitan-Nya Dia mengembuskan diri-Nya sebagai Roh yang rampung ke dalam murid-murid—1:29; 20:22.
 - b. Sebagai Roh itu, Dia diembuskan ke dalam murid-murid-Nya; sebagai Roh itulah, Dia bisa hidup di dalam murid-murid-Nya dan memungkinkan mereka untuk hidup oleh Dia dan bersama Dia dan bahwa Dia bisa tinggal di dalam mereka dan memungkinkan mereka untuk tinggal di dalam Dia—ayat 22; 14:19-20; 15:4-5.
 - c. Kristus yang mengembuskan diri-Nya ke dalam murid-murid adalah Roh pemberi-hayat—1 Kor. 15:45b.
- B. Roh pemberi-hayat adalah Roh yang rampung, yang dilambangkan oleh minyak urapan majemuk dengan unsur-unsur penyusunnya—Kel. 30:23-25; 1 Yoh. 2:20, 27:
 1. Minyak zaitun menandakan Roh Allah dengan keilahian.
 2. Mur menandakan kematian Kristus yang mustika.
 3. Kayu manis menandakan kemanisan dan khasiat kematian Kristus.
 4. Jerangau menandakan kebangkitan Kristus yang mustika.
 5. Kayu teja menandakan kuasa penangkal dari kebangkitan Kristus.
- C. Roh pemberi-hayat adalah Tuhan Roh, Kristus yang pneumatik, bagi transformasi metabolis kaum beriman dan bagi pertumbuhan dan pembangunan Tubuh Kristus—2 Kor. 3:17-18; 1 Kor. 3:6, 9b, 12a; Ef. 4:16b.
- D. Kehidupan orang Kristen yang normal bergantung pada kita mengenal dan mengalami Roh itu; tanpa Kristus menjadi Roh pemberi-hayat, kita tidak bisa mengalami apa pun dari Allah dalam ekonomi-Nya—1 Yoh. 5:6; Yoh. 16:13; 1 Kor. 15:45b; 2:10; 6:17.

Berita Sembilan

Kristus sebagai Kebangkitan dan Biji Gandum

Pembacaan Alkitab: Yoh. 11:25; 12:23-24; Luk. 12:49-50;
2 Kor. 1:8-9; 4:16; Kel. 25:31-40; Bil. 17:8

I. Kita bisa mengalami, menikmati, dan mengekspresikan Kristus sebagai kebangkitan—Yoh. 11:25:

- A. Untuk hidup dalam kebangkitan, kita harus melihat kebenaran yang belum tersingkap mengenai kebangkitan Kristus:
1. Kristus dalam keinsanian-Nya dilahirkan oleh Allah dalam kebangkitan-Nya untuk menjadi Putra sulung Allah—Kis. 13:33; Rm. 8:29b.
 2. Seluruh kaum beriman Kristus dilahirkan kembali oleh Allah Bapa melalui kebangkitan Kristus untuk menghasilkan gereja sebagai Tubuh-Nya, reproduksi-Nya—1 Ptr. 1:3; Yoh. 12:24; 1 Kor. 10:17.
 3. Kristus sebagai Adam yang akhir menjadi Roh pemberi-hayat—15:45b.
 4. Tanpa butir-butir utama tentang kebangkitan Tuhan ini (Putra sulung sebagai Kepala Tubuh, banyak putra sebagai anggota-anggota Tubuh, dan Roh itu sebagai esensi dan realitas Tubuh), tidak ada gereja, tidak ada Tubuh Kristus, dan tidak ada ekonomi Allah—lih. Kol. 1:18; 1 Kor. 12:12; Ef. 4:4.
- B. Roh itu adalah realitas dari Allah Tritunggal, realitas dari kebangkitan, dan realitas dari Tubuh Kristus:
1. Realitas dari Allah Tritunggal yang telah melalui proses adalah Roh realitas yang telah rampung—Yoh. 14:17; 15:26; 16:13; 1 Yoh. 5:6.
 2. Realitas kebangkitan adalah Kristus sebagai Roh pemberi-hayat—Yoh. 11:25; 20:22; 1 Kor. 15:45b.
 3. Roh realitas menjadikan segala sesuatu dari Allah Tritunggal yang telah melalui proses satu realitas di dalam Tubuh Kristus—Yoh. 16:13-15.
 4. Tanpa Roh itu, tidak ada Tubuh Kristus, tidak ada gereja—Ef. 4:4.
- C. Untuk berada dalam realitas Tubuh Kristus, kita perlu mutlak dalam hayat kebangkitan Kristus.
1. Gereja itu mutlak dari unsur Kristus, mutlak dalam kebangkitan, dan mutlak di surga—1 Ptr. 1:3; Ef. 2:6; lih. Kej. 2:21-24.
 2. Kaki pelita emas, yang melambangkan gereja sebagai Tubuh Kristus, menggambarkan Kristus sebagai hayat

kebangkitan, bertumbuh, bercabang, bertunas, dan berbunga untuk memancarkan terang—Kel. 25:31-40; Bil. 17:8; Why. 1:11-12.

D. Tongkat yang bertunas menandakan bahwa Kristus, Sang bangkit, harus menjadi hayat kita, kehidupan kita, dan hayat kebangkitan di dalam kita dan bahwa hayat ini harus bertunas, berbunga, dan menghasilkan buah sampai matang—Bil. 17:1-11:

1. Setelah bangsa Israel memberontak, seperti yang tercatat dalam Bilangan 16, Allah memerintahkan dua belas pemimpin untuk mengambil dua belas tongkat menurut dua belas suku Israel dan menempatkannya di dalam Kemah Kesaksian di hadapan Tabut; kemudian Dia berkata, “Dan orang yang Kupilih, tongkat orang itulah akan bertunas”—17:5.
2. Kedua belas tongkat itu semuanya tak berdaun, tak berakar, kering, dan mati; tongkat yang bertunas adalah tongkat yang dipilih oleh Allah; di sini kita melihat bahwa kebangkitan adalah dasar pemilihan Allah dan dasar pelayanan adalah sesuatu yang terpisah dari hayat alamiah kita; karena itu, tongkat yang bertunas menandakan pengalaman kita atas Kristus dalam kebangkitan-Nya sebagai penerimaan kita oleh Allah bagi otoritas dalam ministri yang diberikan Allah.
3. Prinsip setiap pelayanan terletak pada tongkat yang bertunas; Allah mengembalikan seluruh sebelas tongkat itu kepada para pemimpin tetapi menyimpan tongkat Harun di dalam Tabut sebagai peringatan kekal; ini berarti kebangkitan adalah prinsip kekal dalam pelayanan kita kepada Allah—ayat 9-10.
4. Bertunasnya tongkat itu adalah pengalaman yang merendahkan hati; tongkat menandakan kedudukan insani, sedangkan bertunas menandakan hayat kebangkitan; karena itu, hanya orang bodoh yang akan sombong dan berkata bahwa dia lebih baik daripada orang lain—lih. Mrk. 11:9; 2 Kor. 3:5; 1 Ptr. 5:5.
5. Kebangkitan berarti segala sesuatu adalah dari Allah dan bukan dari kita; ini berarti hanya Allah yang mampu dan kita tidak mampu; semua orang yang mengenal kebangkitan telah berhenti berharap dalam diri mereka sendiri; mereka tahu bahwa mereka tidak bisa.
6. Selama kekuatan alamiah tersisa, kuasa kebangkitan tidak memiliki tumpuan untuk manifestasi; selama Sara

- bisa mengandung seorang anak, Ishak tidak akan datang—Kej. 18:10-15; 21:1-3, 6-7.
7. Yang dapat kita lakukan adalah milik ruang lingkup alamiah, dan apa yang mustahil bagi kita adalah milik ruang lingkup kebangkitan; kebangkitan membicarakan hal-hal yang melampaui kita, yang tidak dapat kita lakukan dalam diri kita sendiri—Mat. 19:26; Mrk, 10:27; Luk. 18:27.
 8. Seseorang harus sampai pada akhir dari dirinya sebelum dia diyakinkan akan bahwa dirinya sepenuhnya tidak berguna; jika seseorang tidak pernah menyadari ketidakmampuannya sendiri, dia tidak pernah bisa mengalami kemampuan Allah; kebangkitan berarti kita tidak bisa dan bahwa Allah adalah Yang melakukan segalanya di dalam kita, melalui kita, dan bagi kita—lih. 2 Kor. 1:8-9; 4:7.
 9. Menjadi seorang Kristen bukan hanya sulit—ini mustahil; hanya Allah Tritunggal yang telah melalui proses dan rampung yang hidup di dalam kita sebagai Roh pemberi-hayat yang bisa menjadi seorang Kristen; hanya Roh itu yang bisa menjadi seorang Kristen, dan hanya Roh itu yang bisa menjadi seorang pemenang.
- E. Ketika kita tidak hidup oleh hayat alamiah kita tetapi hidup oleh hayat ilahi di dalam kita, kita berada dalam kebangkitan; hasil dari hal ini adalah Tubuh Kristus—Flp. 3:10-11:
1. Kita semua perlu dimuridkan oleh Tuhan untuk menjadi persona yang ilahi dan mistikal, menempuh kehidupan ilahi melalui menyangkal hayat alamiah kita—lih. Yoh. 3:8.
 2. Apa pun yang dilaksanakan, bahkan yang secara alkitabiah, tetapi dalam hayat alamiah, bukanlah realitas Tubuh Kristus—1 Kor. 3:12.
- F. Untuk hidup dalam kebangkitan, kita harus mengenal, mengalami, dan mendapatkan Allah kebangkitan—2 Kor. 1:8-9:
1. Allah bekerja melalui salib untuk mengakhiri kita, untuk membawa kita mencapai akhir, sehingga kita tidak lagi percaya dalam diri kita sendiri tetapi dalam Allah kebangkitan—ayat 9.
 2. Meskipun Allah yang hidup bisa melakukan banyak tindakan bagi manusia, hayat dan sifat dari Allah yang hidup tidak digarapkan ke dalam manusia; ketika Allah kebangkitan bekerja, hayat dan sifat-Nya digarapkan ke dalam manusia:

- a. Allah tidak bekerja agar kuasa-Nya dikenal dalam tindakan luaran tetapi bekerja untuk membagikan dan menggarapkan diri-Nya sendiri ke dalam manusia—Gal. 1:15-16; 2:20; 4:19.
 - b. Allah menggunakan lingkungan untuk menggarapkan hayat dan sifat-Nya ke dalam kita—2 Kor. 4:7-12; 1 Tes. 3:3.
 - c. Untuk hidup dalam kebangkitan dan disusun dengan Allah kebangkitan, kita harus diserupakan kepada gambar Kristus sebagai Putra sulung Allah melalui “segala sesuatu”—Rm. 8:28-29; Ibr. 12:10; Yer. 48:11.
 - d. Tujuan utama penderitaan dalam alam semesta ini, terutama yang berhubungan dengan anak-anak Allah, adalah agar melaluinya sifat Allah bisa digarapkan ke dalam sifat manusia sehingga manusia bisa mendapatkan Allah sampai tingkat yang paling penuh.
 - e. Sewaktu kita melewati penderitaan, perlu satu pembaruan yang berkesinambungan terjadi di dalam kita hari demi hari sehingga Allah bisa merampungkan hasrat hati-Nya untuk menjadikan kita Yerusalem Baru—Yeh. 36:26; 2 Kor. 4:16; 5:17; Why. 21:2.
3. Untuk hidup dalam kebangkitan, kita harus diperbarui dari hari ke hari melalui dirawat dengan suplai yang segar dari hayat kebangkitan—2 Kor. 4:16.
 4. Kehidupan orang Kristen yang riil adalah memiliki Allah kebangkitan ditambahkan ke dalam kita pagi dan petang dan dari hari ke hari—Kol. 2:19; Rm. 8:10, 6, 11.
 5. Untuk menerima kapasitas pembaruan dari hayat ilahi dalam kebangkitan, kita perlu mengontak Allah, membuka diri kita kepada-Nya, dan membiarkan Dia masuk ke dalam kita untuk menjadi tambahan yang baru di dalam kita dari hari ke hari—Flp. 2:12-13; 3:10-11; Mzm. 18:1; 2 Kor. 4:10-12, 16; Tit. 3:5; Ef. 4:23; 5:26.

II. Kita bisa mengalami, menikmati, dan mengekspresikan Kristus sebagai biji gandum—Yoh. 12:24:

- A. Kemuliaan keilahian Kristus dengan hayat ilahi-Nya terkurung di dalam Dia sebagai sebutir biji gandum—ayat 23-24.
- B. Ketika kemuliaan keilahian-Nya terkurung oleh cangkang keinsanian-Nya, Dia ditekan dan dibatasi, damba untuk dibaptis dengan baptisan kematian-Nya bagi pelepasan

- kemuliaan keilahian-Nya dengan api dari hayat ilahi-Nya—Luk. 12:49-50.
- C. Pelepasan kemuliaan keilahian Kristus adalah melalui remuknya cangkang keinsanian-Nya oleh kematian-Nya—Yoh. 12:24:
1. Dia adalah biji yang unik yang berisikan hayat ilahi-Nya dengan kemuliaan ilahi-Nya.
 2. Ketika cangkang keinsanian-Nya diremukkan melalui penyaliban-Nya, semua unsur keilahian-Nya—hayat ilahi-Nya dan kemuliaan ilahi-Nya—dilepaskan.
 3. Dalam hal ini, kematian-Nya dianggap satu kematian yang melepaskan hayat dengan kemuliaan-Nya yang dilepaskan secara bersamaan.
- D. Pelepasan kemuliaan dari keilahian Kristus adalah diri-Nya dimuliakan oleh Bapa dengan kemuliaan ilahi dalam kebangkitan-Nya melalui kematian-Nya—ayat 23-24; Luk. 24:26.
- E. Kristus dalam kehidupan insani-Nya berdoa agar Bapa-Nya memuliakan Dia, dan Bapa menjawab doa-Nya—Yoh. 17:1; Kis. 3:13.
- F. Pemuliaan sedemikian memindahkan Kristus dari tahap inkarnasi ke dalam tahap inklusi, di mana Dia, sebagai Adam yang akhir, menjadi Roh pemberi-hayat dalam kebangkitan.
- G. Melalui kematian-Nya yang melepaskan hayat dan kebangkitan-Nya yang menyalurkan hayat sebagai biji gandum, Kristus membawa semua orang beriman-Nya ke dalam satu inkorporasi dengan Allah Tritunggal yang telah melalui proses:
1. Allah dalam Trinitas Ilahi-Nya adalah satu inkorporasi—Yoh. 14:10-11.
 2. Allah Tritunggal yang rampung dan orang-orang beriman yang telah dilahirkan kembali menjadi satu inkorporasi dalam kebangkitan Kristus—ayat 16-20.
- H. Dalam kebangkitan Kristus, inkorporasi universal, ilahi-insani dan diperbesar dari Allah Tritunggal yang telah melalui proses dengan kaum beriman yang telah dilahirkan kembali muncul dari Kristus sebagai biji gandum yang telah ditransfigurasi dalam tiga aspek:
1. Aspek pertama adalah rumah Bapa bagi perhentian, kepuasan, dan manifestasi-Nya—ayat 2:
 - a. Semua orang beriman dalam Kristus adalah tempat-tempat tinggal dalam rumah Bapa—ayat 2a.
 - b. Rumah Bapa dibangun oleh lawatan yang konstan dari Bapa dan Putra bersama Roh itu kepada umat

pilihan yang telah ditebus—ayat 21, 23; Ef. 2:19-22; 3:16-19.

2. Aspek kedua adalah pohon anggur yang benar bagi perbesaran, penyebaran, dan pemuliaan Allah—Yoh. 15:1-8, 16:
 - a. Pohon anggur yang benar, sebagai tanda dari Kristus yang almuhit, adalah organisme dari Allah Tritunggal yang telah melalui proses dan rampung.
 - b. Ranting-rantingnya yang telah diokulasikan telah dilahirkan kembali dengan hayat ilahi, dibawa ke dalam kesatuan hayat dengan Kristus yang tersalib dan bangkit, dan diinkorporasikan dengan Allah Tritunggal yang telah melalui proses dan rampung.
3. Aspek ketiga adalah anak Roh itu, manusia baru itu, untuk melaksanakan ekonomi kekal Allah—16:13-16, 19-22:
 - a. Satu anak yang baru, satu manusia baru, dilahirkan oleh Roh yang rampung—Ef. 2:15.
 - b. Kita mengenakan manusia baru itu melalui diperbarui dalam roh pikiran kita yang pada akhirnya akan merampungkan Tubuh Kristus, yang akan merampungkan Yerusalem Baru—4:23-24.

Berita Sepuluh

Kemuliaan dan Pemuliaan seperti yang Diwahyukan dalam Injil Yohanes

Pembacaan Alkitab: Yoh. 1:14; 2:11; 5:44; 8:54; 12:23; 13:31-32; 17:1, 5, 22

- I. Kemuliaan adalah atribut Allah; kemuliaan adalah ekspresi Allah, Allah diekspresikan dengan semarak—Kel. 40:34; Kis. 7:55; 2 Ptr. 1:3; Why. 21:11.**
- II. Kemuliaan Allah secara intrinsik berkaitan dengan ekonomi Allah—Ef. 1:6, 10, 12, 14; 3:21; 5:27:**
 - A. Allah Tritunggal adalah Allah kemuliaan—Kis. 7:2; Ef. 1:17; 3:14, 16; 1 Kor. 2:8; 2 Kor. 4:6; 1 Ptr. 4:14.
 - B. Sasaran kekal Allah adalah membawa banyak putra-Nya ke dalam kemuliaan—Ibr. 2:10; 1 Kor. 2:7; Ef. 1:5-6, 12, 14.
 - C. Manusia diciptakan oleh Allah dalam gambar-Nya agar manusia bisa mengekspresikan Dia dalam kemuliaan-Nya—Kej. 1:26; Kol. 1:15; 2 Kor. 4:4, 6.
 - D. Berdosa adalah kekurangan kemuliaan Allah dan karenanya mengekspresikan dosa dan diri yang berdosa serta mengasihi kemuliaan manusia lebih daripada kemuliaan Allah—Rm. 3:23; Yoh. 5:44; 7:18a; 12:43.
 - E. Penebusan Kristus telah menggenapkan tuntutan kemuliaan Allah—Rm. 3:24-25; Ibr. 9:5; lih. Kej. 3:24.
 - F. Melalui Injil kemuliaan Kristus, Allah telah memanggil kita oleh dan ke dalam kemuliaan kekal-Nya—2 Kor. 4:4; 1 Tim. 1:11; 1 Tes. 2:12; 1 Ptr. 5:10.
 - G. Kristus yang almuhit tinggal di dalam kita sebagai pengharapan akan kemuliaan—Kol. 1:27; 3:4, 11.
 - H. Sewaktu kita memandang dan memantulkan kemuliaan Tuhan, kita ditransformasi ke dalam gambar Tuhan dari kemuliaan kepada kemuliaan—2 Kor. 3:18.
 - I. Sasaran keselamatan organik Allah, dan tahap terakhir keselamatan ini, adalah kemuliaan—pemuliaan kita—Ibr. 2:10; Rm. 8:17, 21, 30.
 - J. Pembangunan Allah adalah Allah Tritunggal digarapkan ke dalam kita sehingga kita bisa menjadi ekspresi korporat-Nya yang mulia—Ef. 2:21-22; 3:17a, 19b, 21; 4:16; 5:27; lih. Kel. 40:34; 1 Raj. 8:10-11; Yeh. 43:4-5; Hag. 2:7, 9.
 - K. Karena Kerajaan Allah dan kemuliaan Allah tidak dapat dipisahkan, kemuliaan Allah akan dimanifestasikan dalam kerajaan yang akan datang—Mat. 6:13; 16:27; 26:29; 1 Tes. 2:12; Why. 5:13.

- L. Ciri-ciri utama dari Yerusalem Baru adalah Yerusalem Baru memiliki kemuliaan Allah, ekspresi-Nya; seluruh kota itu, persona korporat, dari Yerusalem Baru akan memikul kemuliaan Allah, yang adalah diri Allah sendiri memancar melalui kota itu, istri-Nya—19:7-9; 21:2, 10-11.
- M. Kemuliaan Allah dalam ekonomi Allah mencakup puncak tinggi dari wahyu ilahi—Allah menjadi manusia sehingga manusia bisa menjadi Allah dalam hayat, sifat, dan ekspresi tetapi bukan dalam ke-Allahan—Yoh. 1:14; Kol. 3:4; Ibr. 2:10; Why. 21:10-11.
- N. Sasaran ekonomi Allah adalah agar kita semua memancarkan kemuliaan-Nya—ayat 2, 23-24.

III. Kemuliaan Allah terlibat dengan inkarnasi, kehidupan insani, penyaliban, kebangkitan, kenaikan, dan kedatangan kembali Kristus serta diri-Nya sebagai pelita dalam Yerusalem Baru:

- A. Dalam kehidupan dan pekerjaan-Nya, Tuhan Yesus tidak mencari kemuliaan-Nya sendiri melainkan kemuliaan Dia yang mengutus-Nya—Yoh. 7:18; 8:50, 54.
- B. Kristus dimuliakan dalam kebangkitan-Nya—Luk. 24:26; Yoh. 7:39; 17:5; Kis. 3:13; 1 Ptr. 1:21.
- C. Kristus dimuliakan dalam kenaikan-Nya; Tuhan Yesus adalah model dari seseorang yang “menyeberang sungai” dan masuk ke dalam kemuliaan Allah, di mana Dia dimahkotai dengan kemuliaan dan kehormatan—Ibr. 2:9-10; 6:19-20; 9:24.
- D. Tuhan sebagai Anak Manusia akan datang dalam kemuliaan Bapa—Mat. 16:27; Luk. 21:27.
- E. Dalam Yerusalem Baru untuk kekekalan, Kristus, Anak Domba sebagai pelita, akan bersinar dengan Allah sebagai terangnya untuk menerangi Yerusalem Baru dengan kemuliaan Allah, di mana kemuliaan itu adalah ekspresi dari terang ilahi—Why. 21:11, 23; 22:5.

IV. Dalam Injil Yohanes kita bisa melihat kemuliaan dan pemuliaan Tuhan Yesus:

- A. “Kita telah melihat kemuliaan-Nya, yaitu kemuliaan yang diberikan kepada-Nya sebagai Anak Tunggal Bapa”; ini mengacu kepada transfigurasi Kristus di atas gunung (Mat. 17:1-2, 5).
- B. “Yesus ... menyatakan kemuliaan-Nya”; keilahian Tuhan dimanifestasikan—Yoh. 2:11.
- C. Tuhan Yesus “tidak menerima kemuliaan dari manusia,” dan bertanya, “Bagaimana kamu dapat percaya, kamu yang menerima kemuliaan seorang dari yang lain dan tidak

- mencari kemuliaan yang datang dari Allah yang Esa?”—5:41, 44, Tl.
- D. “Siapa saja yang berkata-kata dari dirinya sendiri, ia mencari kemuliaan bagi dirinya sendiri, tetapi Dia yang mencari kemuliaan bagi Dia yang mengutus-Nya, Dia ini benar”—7:18, Tl.:
1. “Tetapi Aku tidak mencari kemuliaan bagi-Ku: Ada Satu yang mencarinya dan Dia juga yang menghakimi”—8:50, Tl.
 2. “Jikalau Aku memuliakan diri-Ku sendiri, maka kemuliaan-Ku itu sedikit pun tidak ada artinya. Bapa-Kulah yang memuliakan Aku”—ayat 54.
 3. “Mereka lebih menyukai kemuliaan manusia daripada kemuliaan Allah”—12:43, Tl.
- E. Yesus berkata, “Telah tiba saatnya Anak Manusia dimuliakan” (ayat 23); bagi Yesus sebagai Anak Manusia dimuliakan adalah Dia dibangkitkan.
- F. Dalam pasal 17 Yesus berkata, “Bapa, ... muliakanlah Anak-Mu, supaya Anak-Mu memuliakan Engkau” (ayat 1); “Dan sekarang, ya Bapa, muliakanlah Aku di hadirat-Mu sendiri dengan kemuliaan yang Kumiliki di hadirat-Mu sebelum dunia ada” (ayat 5):
1. Ini adalah pokok dari doa Tuhan dalam Yohanes 17.
 2. Sebelum doa ini, Tuhan Yesus memperkirakan bahwa Dia akan dimuliakan dan bahwa Bapa akan dimuliakan di dalam Dia—12:23; 13:31-32.
 3. Kristus akan bangkit sehingga Dia bisa meninggikan keinsanian-Nya ke dalam unsur ilahi dan agar unsur ilahi-Nya bisa diekspresikan, dengan hasil agar seluruh diri-Nya, keilahian-Nya, dan keinsanian-Nya, akan dimuliakan; karena itu, Bapa dimuliakan di dalam Putra.
- G. Tuhan Yesus berdoa agar kita masuk ke dalam tahap tertinggi keesaan—keesaan dalam kemuliaan ilahi bagi ekspresi korporat Allah Tritunggal: “Aku telah memberikan kepada mereka kemuliaan yang Engkau berikan kepada-Ku, supaya mereka menjadi satu, sama seperti Kita adalah satu”—17:22:
1. Ini adalah keesaan kaum beriman yang paling dalam, keesaan dalam kemuliaan ilahi bagi ekspresi korporat Allah.
 2. Dalam aspek keesaan ini kaum beriman, yang ego mereka telah sepenuhnya disangkal, menikmati kemuliaan Bapa sebagai faktor keesaan mereka yang disempurnakan dan

karenanya mengekspresikan Allah secara korporat dan terbangun.

V. Sebagai perwujudan Allah Tritunggal, Kristus sang Putra adalah pemuliaan Bapa—ayat 1, 5, 22-23:

- A. Pemuliaan berarti manifestasi; dimuliakan adalah dimanifestasikan.
- B. Butir utama dari berita Tuhan dalam Yohanes 14 sampai 16 adalah agar Putra bisa dimuliakan sehingga Bapa bisa dimuliakan di dalam Putra:
 1. Dalam berita-Nya, Tuhan membicarakan pemuliaan, dan dalam doa-Nya, Dia berdoa bagi pemuliaan—13:31-32; 14:13; 15:8; 17:1, 5.
 2. Kristus dimuliakan oleh Bapa dengan kemuliaan ilahi dalam kebangkitan-Nya—7:39:
 - a. *Dimuliakan* berarti *dibangkitkan*, sebab Tuhan dimuliakan ketika Dia dibangkitkan; kebangkitan-Nya membawa Dia ke dalam kemuliaan—Luk. 24:26; 1 Kor. 15:43; Kis. 3:13, 15.
 - b. Menurut pemikiran Perjanjian Baru, kebangkitan adalah kelepasan dalam hayat, dan kelepasan dalam hayat ini adalah perkara pemuliaan; karena itu *pemuliaan* adalah sinonim untuk *kebangkitan*.
- C. Hari ini oleh gerejalah, Putra akan dimuliakan sehingga Bapa bisa dimuliakan di dalam dan melalui Putra—Yoh. 17:22; Ef. 3:21:
 1. Kemuliaan adalah ekspresi dari hayat ilahi dan sifat ilahi; semakin kita hidup oleh hayat ilahi dan sifat ilahi, kemuliaan ilahi akan semakin ada di dalam gereja—Yoh. 17:22; Ef. 3:21.
 2. Bapa dimuliakan melalui kesatuan organik orang-orang beriman Kristus dengan Bapa di dalam Putra dalam keesaan saling huni yang luar biasa—Yoh. 17:23:
 - a. Ketika kita esa, Kristus dimuliakan, dan Bapa juga dimuliakan.
 - b. Keesaan dalam Yohanes 17 adalah bagi pemuliaan Bapa di dalam Putra; keesaan ini sebenarnya adalah pemuliaan ilahi.
 3. Dalam pemuliaan ilahi, Allah Tritunggal dimuliakan dalam keinsanian, dan keinsanian dimuliakan dalam keilahian—Why. 21:10-11.

Berita Sebelas

**Di Rumah Bapa—
Hidup di Tempat yang Dipersiapkan bagi Kita
melalui Kematian dan Kebangkitan Kristus**

Pembacaan Alkitab: Yoh. 14:1-3, 6, 10-11, 20, 23; 1:4, 14, 16; 11:25

I. Pemikiran utama dari Yohanes 14 adalah kita harus percaya ke dalam Allah dan karenanya masuk ke dalam Allah—ayat 1:

- A. Percaya kepada Allah itu bersifat objektif, tetapi percaya ke dalam Allah itu bersifat subjektif; percaya yang subjektif inilah yang membawa kita ke dalam Allah.
- B. Melalui percaya ke dalam Tuhan, kita masuk ke dalam Dia untuk menjadi esa dengan Dia, berbagian akan Dia, dan berpartisipasi dalam semua yang telah Dia rampungkan bagi kita—3:15.
- C. Melalui percaya ke dalam Kristus, kita memiliki satu kesatuan organik dengan Dia dan diri kita dibaurkan ke dalam diri-Nya sehingga kita berdua bisa menjadi satu secara organik—15:4-5.

II. Rumah Bapa adalah perkara Allah Tritunggal—melalui inkarnasi, penyaliban, dan kebangkitan—menggarapkan diri-Nya ke dalam kaum beriman agar sepenuhnya dibaurkan dengan mereka sehingga Dia bisa membangun mereka sebagai satu organisme bagi tempat tinggal dan ekspresi-Nya—14:2-3, 23:

- A. Dalam 2:16 *rumah Bapa-Ku* mengacu kepada tempat tinggal Allah di bumi, Bait; Bait adalah lambang, atau figur, dari tubuh Yesus, yang dalam kebangkitan telah diperbesar untuk menjadi Tubuh Kristus—ayat 19-22.
- B. *Rumah Bapa-Ku* dalam 14:2 adalah Tubuh Kristus, gereja sebagai rumah Allah—Ef. 1:22-23; 2:21-22; 1 Tim. 3:15.
- C. Rumah Bapa adalah inkorporasi ilahi dan insani dari Allah yang telah melalui proses dan rampung yang disusun dengan umat pilihan-Nya yang telah ditebus, dilahirkan kembali, dan ditransformasi—Yoh. 14:20.
- D. Di rumah Bapa ada banyak tempat tinggal—ayat 2:
 - 1. Banyak tempat tinggal adalah banyak anggota dari Tubuh Kristus, yang adalah Bait Allah—Rm. 12:5; 1 Kor. 3:16-17.
 - 2. Seluruh kaum beriman dalam Kristus adalah tempat-tempat tinggal di dalam bangunan Allah, rumah Bapa; bangunan ini adalah Tubuh Kristus—Ef. 1:22-23; 2:21-22; 5:30; 1 Kor. 12:27.

- E. *Aku pergi ke situ untuk menyediakan tempat bagimu* berarti Tuhan akan mempersiapkan satu tempat, merampungkan penebusan, membuka jalan, dan memberi kedudukan bagi kita untuk masuk ke dalam Allah—Yoh. 14:2-3, 6:
1. Oleh kematian dan kebangkitan, Tuhan Yesus membuka jalan dan mempersiapkan tempat sehingga kita bisa dibawa ke dalam Allah—ayat 20.
 2. Oleh kematian dan kebangkitan-Nya, Dia mempersiapkan satu kedudukan bagi kita di hadapan Allah dan di dalam Allah; dengan cara ini Dia mempersiapkan satu tempat bagi kita di dalam Allah—ayat 2-3, 6.
 3. Kedudukan di dalam Allah ini, diperbesar, menjadi kedudukan di dalam Tubuh Kristus—Rm. 12:4-5; Ef. 5:30; 1 Kor. 12:27:
 - a. Setiap orang yang tidak memiliki kedudukan atau tempat di dalam Allah, tidak memiliki tempat di dalam Tubuh Kristus, yang adalah rumah Bapa, tempat kediaman Allah—Ef. 1:22-23; 2:21-22.
 - b. Sebagai orang-orang beriman dalam Kristus, kita semua memiliki tempat di dalam Allah dan tempat di dalam Tubuh, dan sekarang kita harus hidup di tempat yang telah dipersiapkan bagi kita melalui kematian dan kebangkitan Kristus—Yoh. 14:2-3, 20; 1 Kor. 12:27.
- F. Kedatangan Tuhan membawa Allah ke dalam manusia, dan kepergian-Nya membawa manusia ke dalam Allah; melalui kedatangan dan kepergian ini, Dia membangun rumah Allah melalui membangun Allah ke dalam manusia dan manusia ke dalam Allah—Yoh. 1:14; 10:10b; 14:2-3.
- G. Oleh Roh dan melalui kematian dan kebangkitan-Nya, Putra Allah, Tuhan Yesus Kristus, sedang membangun satu organisme, gereja, yang adalah Tubuh-Nya dan rumah Bapa, yang dihasilkan melalui perbauran Allah Tritunggal dengan umat pilihan dan tebusan-Nya—ayat 7-24.
- H. Rumah Bapa dibangun oleh lawatan konstan oleh Bapa dan Putra bersama Roh itu kepada umat pilihan yang telah ditebus—ayat 23.
- I. Rumah Bapa ada dalam tiga tahap: tahap inkarnasi Allah, tahap Kristus dibangkitkan bersama orang-orang beriman-Nya untuk dibangun sebagai gereja, dan tahap perampungan—Yerusalem Baru—2:19-21; Why. 21:2-3, 9-10.
- III. Rumah Bapa, gereja, ada di dalam Allah Bapa—Yoh. 14:2, 20; 1 Tes. 1:1; 2 Tes. 1:1:**

- A. Agar gereja berada di dalam Allah Bapa, Allah harus menjadi Bapa bagi kita, dan kita perlu memiliki hubungan hayat dengan Dia—Yoh. 20:17:
 1. Dalam Perjanjian Baru, *Bapa* mengacu kepada sumber hayat—5:26.
 2. Sebutan *Allah* mengacu kepada penciptaan; sebutan *Bapa* mengacu kepada pembagian dan pelipatgandaan hayat—1 Yoh. 3:1.
 3. Allah bukan lagi sekadar Pencipta kita, Dia juga adalah Bapa kita, Yang melahirkan kita, sebab Dia telah melahirkan kita dengan hayat-Nya—Yoh. 1:12-13.
 4. Kita bisa memanggil Allah sebagai Bapa kita karena kita telah dilahirkan dari Dia, dan sekarang, sebagai anak-anak-Nya, kita memiliki hubungan hayat dengan Dia—Rm. 8:15-16.
 5. Melalui kematian-Nya yang melepaskan hayat dan kebangkitan-Nya yang membagikan hayat, Tuhan telah menjadikan kita esa dengan Dia; Bapa-Nya sekarang adalah Bapa kita—Yoh. 20:17.
 6. Oleh kematian dan kebangkitan-Nya, Tuhan Yesus telah membawa kita ke dalam Dia; karena Dia ada di dalam Bapa, kita ada di dalam Bapa melalui berada di dalam Dia, yaitu Tuhan Yesus—14:20.
- B. Gereja berada di dalam Allah Bapa berarti gereja ada di dalam Dia yang adalah sumber yang unik, sang Awal dan Pemulai—1 Kor. 8:6:
 1. Mengenal Allah sebagai Bapa adalah mengenal bahwa segala sesuatu berasal dari Dia dan bahwa segala sesuatu keluar dari Dia—Mat. 15:13; Rm. 11:36.
 2. Dalam kehidupan gereja, Bapa harus menjadi sumber yang unik, dan kita semua harus berada dalam tujuan dan rencana-Nya yang unik—2 Tim. 1:9; Rm. 8:28.

IV. Kita perlu melihat makna intrinsik dari hidup di dalam gereja sebagai rumah Bapa—Yoh. 14:2-3, 23:

- A. Hidup di dalam gereja sebagai rumah Bapa adalah hidup di dalam Allah Tritunggal sebagai hayat—1:4; 5:26; 6:53; 11:25; 14:6.
- B. Hidup di dalam gereja sebagai rumah Bapa adalah hidup di dalam terang—1:4; 8:12.
- C. Hidup di dalam gereja sebagai rumah Bapa adalah hidup di dalam kebangkitan—11:25.
- D. Hidup di dalam gereja sebagai rumah Bapa adalah hidup di dalam kasih karunia dan realitas—1:14, 16-17; 14:6; 16:13.

- E. Hidup di dalam gereja sebagai rumah Bapa adalah hidup di dalam kemuliaan ilahi—17:22-23.
- F. Hidup di dalam gereja sebagai rumah Bapa adalah hidup di dalam satu rumah doa dan penyembahan—14:13; 15:7, 16; 16:23-24; 4:23-24.
- G. Hidup di dalam gereja sebagai rumah Bapa adalah menempuh kehidupan penggembalaan—10:10-11, 15-17; 21:15-17.
- H. Hidup di dalam gereja sebagai rumah Bapa adalah hidup di dalam dan bagi bangunan Allah—2:19-21; 14:23.
- I. Hidup di dalam gereja sebagai rumah Bapa adalah hidup di dalam alam ilahi dan mistikal dari Roh yang rampung untuk menjaga keesaan—7:39; 14:16-20; 16:13; 17:11, 21, 23.
- J. Hidup di dalam gereja sebagai rumah Bapa adalah hidup di dalam inkorporasi ilahi dan insani dari Allah Tritunggal yang telah melalui proses dan rampung bersama kaum beriman tripartit yang telah ditebus dan dilahirkan kembali—14:10-11, 20.

Trinitas Ilahi, Roh Yesus, dan Kerajaan Allah

Pembacaan Alkitab: Kis. 1:3; 2:32-36; 8:12; 14:22; 16:6-7; 20:28; 28:23, 31

I. Sama seperti Trinitas Ilahi adalah kerangka dari seluruh Perjanjian Baru, begitu juga Trinitas Ilahi adalah struktur dari Kitab Kisah Para Rasul; pasal demi pasal dari Kitab Kisah Para Rasul menyingkapkan operasi dari Trinitas Ilahi bagi pelaksanaan ekonomi Perjanjian Baru Allah—cth. 1:1-2, 4-5, 8, 11, 21; 2:4, 17-18, 21-24, 27, 31-33, 36, 38; 13:2, 4, 7, 9-10, 12, 16, 23, 30, 33-39, 49-50, 52; 28:15, 23, 25, 31:

- A. Allah Tritunggal—Bapa, Putra, dan Roh—sepenuhnya terlibat pada kenaikan Putra dan pencurahan Roh itu—2:32-36:
1. Putra naik, Bapa meninggikan Dia, dan Roh itu dicurahan—Luk. 24:51; Flp. 2:9; Kis. 1:9-11; 2:32-36.
 2. Bapa, Putra, dan Roh itu semua tercakup dalam pencurahan Roh itu sebagai perampungan dari Allah Tritunggal yang telah melalui proses—ayat 33; Yoh. 7:37-39; Flp. 1:19.
- B. Dalam Kisah Para Rasul 16:6-7, *Roh Kudus*, dan *Roh Yesus* digunakan saling bergantian, mewahyukan bahwa Roh Yesus adalah Roh Kudus:
1. *Roh Kudus* adalah sebutan umum Roh Allah dalam Perjanjian Baru—Kis. 9:17, 31.
 2. Sebagai bejana yang menampung Allah Tritunggal, Paulus sepenuhnya disusun oleh Roh Kudus dan Roh Yesus—Ef. 3:14-17; Luk. 1:35; Kis. 2:32-36; Flp. 1:19.
 3. Jenis pekerjaan yang kita lakukan bagi Tuhan bergantung pada jenis Roh yang olehnya kita dibimbing, diarahkan, diperintah, dan disusun; ketika Roh yang almuhit menjadi susunan kita, pekerjaan kita akan menjadi ekspresi Roh ini—Kis. 16:6-7; Rm. 8:9; Flp. 1:9.
- C. Allah mendapatkan gereja “dengan darah-Nya sendiri”—Kis. 20:28:
1. Allah membeli gereja melalui membayar harga dari “darah-Nya sendiri.”
 2. Melalui inkarnasi, Allah kita, sang Pencipta, sang Kekal, dibaurkan dengan manusia—Yoh. 1:1, 14:
 - a. Hasilnya, Dia bukan lagi hanya Allah—Dia menjadi Manusia-Allah, yang memiliki darah dan bisa mati bagi kita—1 Yoh. 1:7.

- b. Ketika Tuhan Yesus, sang Manusia-Allah, mati di atas salib, Dia mati bukan hanya sebagai seorang manusia tetapi juga sebagai Allah.
- 3. Darah yang Dia curahkan bukan hanya darah manusia Yesus tetapi juga darah dari Manusia-Allah.
- 4. Karena itu, darah-Nya, yang melaluinya Allah mendapatkan gereja, adalah “darah-Nya sendiri”—Kis. 20:28.

II. *Roh Yesus* adalah sebutan khusus mengenai Roh Allah dan mengacu kepada Roh dari Juruselamat yang berinkarnasi, yang, sebagai Yesus dalam keinsanian-Nya, melewati kehidupan insani dan mati di atas salib—16:7:

- A. Di dalam Roh Yesus, tidak hanya ada unsur ilahi Allah tetapi juga unsur insani Yesus dan unsur kehidupan insani-Nya serta penderitaan kematian-Nya juga—1:3.
- B. Roh Yesus bukan hanya Roh Allah dengan keilahian di dalam Dia sehingga kita bisa memperhidupkan hayat ilahi tetapi juga Roh manusia Yesus dengan keinsanian di dalam Dia sehingga kita bisa menempuh kehidupan insani yang tepat dan menahan penderitaannya—Rm. 8:18; 2 Kor. 1:5:
 - 1. Dalam penderitaannya, Paulus memerlukan Roh Yesus karena di dalam Roh Yesus ada unsur penderitaan dan kekuatan menderita untuk menahan penganiayaan—Kol. 1:24; Kis. 9:15-16; 16:7.
 - 2. Dalam pemberitaan Injil kita hari ini, kita juga memerlukan Roh Yesus untuk menghadapi penentangan dan penganiayaan.
- C. Roh Yesus mencakup lebih daripada Roh Kudus—ayat 6-7:
 - 1. Roh Kudus hanya mencakup inkarnasi dan kelahiran Tuhan Yesus—Luk. 1:35; Mat. 1:18, 20.
 - 2. Roh Yesus mencakup keinsanian, kehidupan insani, kematian yang almuhit, kebangkitan yang membagikan hayat, dan kenaikan-Nya—Kis. 1:1-3, 8; 2:23, 32, 36.
- D. Sama seperti Roh Kristus adalah realitas Kristus, begitu juga Roh Yesus adalah realitas Yesus—Rm. 8:9; Kis. 16:7:
 - 1. Jika kita tidak memiliki Roh Yesus, Yesus tidak akan riil bagi kita.
 - 2. Yesus itu riil bagi kita karena kita memiliki Roh Yesus sebagai realitas, realisasi, Yesus—ayat 7.

III. Kerajaan Allah adalah subjek utama dari pemberitaan para rasul dalam Kisah Para Rasul—1:3; 8:12; 14:22; 19:8; 20:25; 28:23, 31:

- A. Fakta bahwa Kristus yang bangkit, dalam penampakan-Nya kepada para rasul selama periode empat puluh hari, membicarakan kepada mereka hal-hal “tentang Kerajaan Allah” menunjukkan bahwa kerajaan akan menjadi subjek utama dari pemberitaan para rasul dalam amanat mereka yang akan datang setelah Pentakosta—1:3.
- B. Menurut Perjanjian Baru, Kerajaan Allah bukanlah satu alam yang kelihatan dan bersifat materi; sebenarnya, Kerajaan Allah adalah satu persona, Tuhan Yesus Kristus sendiri—Luk. 17:20-21.
- C. Gereja-gereja dan Kerajaan Allah berjalan seiring; gereja-gereja yang dihasilkan oleh perkembangbiakan Kristus yang bangkit adalah Kerajaan Allah di bumi hari ini—Kis. 14:22; 20:25:
 - 1. Kristus yang bangkit, yang mengembangbiakkan diri-Nya dalam kenaikan-Nya, oleh Roh, dan melalui murid-murid, adalah realitas Kerajaan Allah; Kerajaan Allah adalah perluasan-Nya—1:8; 8:12:
 - a. Gereja-gereja adalah perluasan Kristus, yang datang untuk menaburkan diri-Nya sendiri sebagai benih Kerajaan Allah; ini diwahyukan dalam Kitab-kitab Injil—Mrk. 4:3, 26.
 - b. Dalam Kitab-kitab Injil, Kristus adalah benih kerajaan; dalam Kitab Kisah Para Rasul, kita memiliki perkembangbiakan dari benih ini untuk menghasilkan gereja-gereja sebagai Kerajaan Allah—8:1, 12; 13:1-4.
 - 2. Kita di dalam gereja-gereja adalah perkembangbiakan Kristus dan perluasan Kristus, dan kita memperbesar Kerajaan Allah—Why. 1:9, 11.
- D. Kerajaan Allah adalah penyebaran Kristus sebagai hayat ke dalam orang-orang beriman-Nya untuk membentuk satu ruang lingkup di mana Allah memerintah dalam hayat-Nya—2 Ptr. 1:3-11:
 - 1. Untuk masuk ke dalam kerajaan ini, orang-orang perlu bertobat dari dosa-dosa mereka dan percaya dalam Injil sehingga dosa-dosa mereka bisa diampuni dan sehingga mereka bisa dilahirkan kembali oleh Allah untuk memiliki hayat ilahi, yang sepadan dengan sifat ilahi dari kerajaan ini—Mrk. 1:15; Yoh. 3:3, 5.
 - 2. Seluruh kaum beriman dalam Kristus bisa berbagian atas kerajaan dalam zaman gereja bagi kenikmatan mereka akan Allah dalam keadilan, damai sejahtera, dan sukacita-Nya dalam Roh Kudus—Rm. 14:17.

3. Kerajaan Allah akan menjadi Kerajaan Kristus dan Allah untuk diwarisi dan dinikmati kaum beriman pemenang dalam zaman kerajaan yang akan datang sehingga mereka bisa meraja bersama Kristus selama seribu tahun—1 Kor. 6:9-11; Gal. 5:19-21; Ef. 5:5; Why. 20:4, 6.
 4. Sebagai kerajaan kekal, Kerajaan Allah akan menjadi berkat kekal dari hayat kekal Allah untuk dinikmati seluruh umat tebusan Allah dalam langit baru dan bumi baru dalam kekekalan—21:1-4; 22:1-5, 14, 17.
- E. Dalam Kisah Para Rasul 14:22 Paulus memohon kaum beriman yang bertekun dalam iman untuk menyadari bahwa melalui banyak kesusahan, kita harus masuk ke dalam Kerajaan Allah, karena seluruh dunia menentang masuknya kita; masuk ke dalam Kerajaan Allah adalah masuk ke dalam kenikmatan yang penuh akan Kristus sebagai kerajaan.
- F. Dalam Kisah Para Rasul 19 kita melihat bahwa Satan sedang berperang melawan penyebaran Allah akan kerajaan-Nya di bumi; ministri yang menang bagi perkembangbiakan Kristus adalah satu pertarungan, satu peperangan, bagi Kerajaan Allah—ayat 23-41.
- G. Pemberitaan Paulus tentang Kerajaan Allah dalam Kisah Para Rasul 28:31 adalah perkembangbiakan Kristus yang bangkit:
1. Ini dibuktikan dengan perkataan *mengajar tentang Tuhan Yesus Kristus*, yang berjalan seiring dengan Kerajaan Allah—ayat 23.
 2. Mengajar tentang Kristus adalah menyebarkan Kerajaan Allah; karena itu, Kerajaan Allah sebenarnya adalah perkembangbiakan Kristus yang bangkit—satu proses yang berlanjut untuk dilaksanakan melalui kaum beriman hari ini—ayat 31.